

**DINAMIKA HUBUNGAN PASANGAN  
SUAMI ISTRI DALAM PERSPEKTIF  
PERSPEKTIF SOSIOLOGI**

## UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



**Dinamika Hubungan  
Pasangan Suami Istri  
dalam Perspektif  
Sosiologi**

**Dr. H. Muhammad Masdar, S.Pd., M.Pd.**

**DINAMIKA HUBUNGAN PASANGAN SUAMI ISTRI  
DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI**

Muhammad Masdar

Editor:  
Harifuddin  
Rasyidah Zainuddin

Desainer:  
Widiyana

Sumber:  
**www.freepik.com**

Penata Letak:  
**Jenofri Mardian**

Proofreader:  
**Tim YPCM**

Ukuran:  
**viii, 97 hlm, 15,5x23 cm**

ISBN:  
**978-623-822-628-3**

Cetakan Pertama :  
**Maret 2023**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**Anggota IKAPI: 027/Anggota Luar Biasa/SBA/21  
YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM**

Perum Gardena Maisa 2 A.15, Koto Baru, Kecamatan Kubung,  
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27361  
HP/WA: 0853-6336-7395  
Website: [www.cendekiamuslim.com](http://www.cendekiamuslim.com)  
E-mail: [cendekiamuslimpress@gmail.com](mailto:cendekiamuslimpress@gmail.com)

# Daftar Isi

<b>Prakata .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 Problematika Pasangan Suami Istri .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 Tinjauan Tentang Keluarga .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Definisi Keluarga .....</b>	<b>9</b>
<b>B. Ciri-ciri Keluarga .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Fungsi Keluarga .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Sayang, Patuh dan Hormat Kepada Orang tua dan Guru .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Tinjauan Tentang Suami istri .....</b>	<b>16</b>
<b>F. Pengertian Interaksi Sosial .....</b>	<b>21</b>
<b>G. Tinjauan Tentang Pola Hubungan .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 3 Interaksi dan Hubungan</b>	
<b>A. Pengertian Interaksi Sosial .....</b>	<b>21</b>
<b>B. Tinjauan Tentang Pola Hubungan .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 4 Profil Kelurahan Balakia .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Sejarah .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Batas Wilayah .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Keadaan Penduduk .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB 5 Pasangan Suami Istri Yang Pisah Tempat Tinggal .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Karakteristik dan Historis Pasangan Suami Istri yang Pisah Tempat Tinggal .....</b>	<b>35</b>

B.	Profil Pasangan .....	40
C.	Interaksi anak yang ditinggal orang tua yang pisah tempat tinggal.....	43
D.	Keadaan Sosial .....	55
E.	Perekonomian Kelurahan Balakia .....	59
F.	Kondisi Pemerintah Kelurahan Balakia.....	60
<b>Bab 6</b>	<b>Penyebab Pasangan Suami Istri Pisah Tempat Tinggal</b>	
A.	Perjodohan.....	61
B.	Pernikahan Dini .....	62
C.	Tidak saling mencintai .....	64
D.	Adanya orang ketiga.....	65
E.	Penyebab Pasangan Suami Istri Yang Pisah Tempat Tinggal .....	66
<b>Bab 7</b>	<b>Resolusi Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Pisah Tempat Tinggal Terhadap Keluarga .....</b>	<b>77</b>
A.	Ketegasan dalam Keluarga .....	77
B.	Perubahan Pergaulan .....	78
C.	Analisis Realitas .....	87
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
	<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>97</b>

# Prakata



Segala puji dan syukur kami panjatkan Ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku ini dapat diselesaikan walaupun masih tentu terdapat kekurangan.

Buku ini disusun untuk memahami dinamika hubungan pasangan suami istri dengan judul **“DINAMIKA HUBUNGAN PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI”**.

Ternyata ada faktor-faktor dalam dinamika hubungan suami istri yang terjadi di perdesaan tapi tidak terjadi di kota. Itulah yang menjadi ciri pembeda dinamika, di mana budaya di desa yang mulai tergerus waktu dengan perubahan-perubahan yang mempengaruhi mereka.

Buku ini menarik dan relevan dengan kondisi terkini karena fokusnya pada dinamika pasangan suami istri. Semoga buku ini memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis menyadari bahwa, buku ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami selaku penulis menyadari bahwa buku ini tentu masih sangat jauh dari kata

kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan agar buku ini lebih baik lagi.

Makassar, Januari 2023

Muhammad Masdar



# Bab 1 Problematika Pasangan Suami Istri

Keluarga adalah suatu lembaga paling kecil yang ada di masyarakat yang memiliki banyak fungsi untuk menjaga keberlangsungan hidup seseorang, karena dari keluarga sebuah kehidupan baru akan dimulai. Keluarga merupakan lembaga yang bertugas meneruskan pewarisan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, karena keluarga merupakan lembaga pertama tempat seseorang melakukan sosialisasi dalam kehidupannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang selama hidupnya banyak berinteraksi dengan orang lain daripada menyadari karena kodratnya manusia memiliki keterbatasan – keterbatasan dengan kodrat keterbatasan naluri yang kuat untuk saling membutuhkan sesamanya dan saling mengisi, melengkapi dengan menyempurnakan keterbatasan tersebut, manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dan berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya.

Hubungan saling membutuhkan disebabkan karena interaksi sosial, dari interaksi sosial tersebut lahirlah reaksi sosial sebagai hubungan dari interaksi yang mengakibatkan bertambah luasnya sikap dan tindakan seseorang.

Untuk memberikan reaksi tersebut manusia cenderung menyasikan dengan sikap dan tindakan dengan orang lain, hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia mempunyai keinginan dan hasrat yang kuat untuk menjadi satu dengan manusia lainnya dan keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam di sekelilingnya.

Dalam menyatukan keserasian hubungan manusia dengan manusia lainnya sudah merupakan n fitrah dan kodrat manusia diciptakan untuk menyatu dengan manusia lainnya baik lawan jenisnya guna memenuhi kebutuhan jasmaninya yang bersifat biologis. Sehingga untuk menyatukan manusia dengan lawan jenisnya atau laki-laki dan perempuan guna untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya yang bersifat biologis serta melegalkan hubungan manusia yaitu dengan perkawinan, karena perkawinan merupakan syarat mutlak terbentuknya rumah tangga, oleh dua orang atau lebih. Dalam hal ini perkawinan dianggap sebagai suatu kenyataan yang suci, kenyataan yang memuat nilai- nilai sakral.

Pernikahan merupakan tiang penyanggah suatu keluarga di mana ia merupakan cikal bakal dari terbentuknya suatu masyarakat yang beradab (*civil society*) dan memelihara keturunan anak manusia dengan cara yang mulia. Memelihara dan mengembangbiakkan keturunan adalah tujuan utama dari penciptaan naluri seks (kelamin) pada manusia dengan jalan kelamin yang suci dan mulia antara laki dan mulia.

Manusia tentu sudah ditakdirkan untuk hidup berpasangan sesuai garis kehidupannya. Menikah adalah langkah awal untuk menjadi sebuah keluarga yang sah, baik menurut agama maupun hukum yang berlaku di negara Indonesia. Setiap pasangan tentu mendambakan sebuah keluarga yang bahagia dan mempunyai keturunan yang dirasa cukup bagi setiap pasangan. Kehidupan yang dialami oleh setiap individu pasti tidak akan berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkannya, begitu pun sebuah keluarga yang telah lama menjalin suatu kehidupan bersama, pasti tidak akan luput dari permasalahan yang ada di dalamnya. Semua itu terjadi begitu saja seiring dengan berjalannya waktu, maka dituntut suatu kedewasaan dalam memecahkan setiap permasalahan yang terjadi. Suatu permasalahan tentunya tidak selalu dapat diselesaikan dengan mudah. Apalagi ketika suatu masalah dalam keluarga muncul dan berkembang menjadi masalah besar, hal ini tentu dapat mengakibatkan munculnya kekacauan dalam keluarga.

Hal tersebut menandakan bahwa suatu keluarga sedang mengalami suatu guncangan keluarga yang dapat berakibat pada munculnya disorganisasi keluarga. Dalam menghadapi permasalahan yang muncul tentu terdapat keluarga yang dapat mempertahankan keluarganya tetap harmonis dan ada juga keluarga yang tidak dapat mempertahankan keluarganya ketika dilanda permasalahan keluarga yang dapat berujung pada perceraian terjadi.

Untuk memberikan reaksi tersebut manusia cenderung menyeraskan dengan sikap dan tindakan dengan orang lain, hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia mempunyai keinginan dan hasrat yang kuat untuk menjadi satu dengan manusia lainnya dan keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam di sekelilingnya.

Dalam menyatukan keserasian hubungan manusia dengan manusia lainnya sudah merupakan fitrah dan kodrat manusia diciptakan untuk menyatu dengan manusia lainnya baik lawan jenisnya guna memenuhi kebutuhan jasmaninya yang bersifat biologis. Olehnya itu sebelum memasuki jenjang pernikahan setiap pasangan haruslah memiliki sebuah kesadaran dalam dirinya bahwa suatu pernikahan akan membuahkan keluarga yang terdiri dari Ayah, ibu dan anak yang mana baiknya suami maupun istri menempati posisi peranan dan status yang mana pentingnya dalam menentukan mekanisme kehidupan keluarga kelak. Di sinilah setiap pasangan dituntut untuk betul – betul mengawali sebuah pernikahan demi pembinaan keluarga yang matang dan dapat mendidik anak secara religius dan harus menurunkan nilai–nilai yang baik bagi anak–anaknya.

Krisis keluarga artinya kehidupan dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak.

Krisis keluarga seperti ini tentu tidak ingin dialami oleh setiap keluarga, maka perlu adanya suatu pola kehidupan yang tertata rapi serta selalu menyesuaikan kehidupan dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat, hal ini harus dilakukan untuk dapat menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga. Menurut catatan yang didapatkan dari beberapa sumber yang ada, ditemukan bahwa dalam beberapa tahun ini masalah yang dihadapi keluarga semakin meningkat, dapat kita ketahui bersama bahwa banyak muncul permasalahan yang kompleks, di antaranya saja perceraian, perselingkuhan, penjualan anak, anak jalanan, dan lain sebagainya. Semua masalah tersebut tentu muncul sebagai akibat dari adanya krisis pada sebuah keluarga yang menyebabkan timbulnya disorganisasi keluarga.

Ekonomi merupakan hal yang penting yang harus ada pada setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, keperluan keluarga, biaya hidup keluarga, serta dapat mempertahankan keutuhan keluarga. Untuk menunjang kebutuhan tersebut maka setiap individu akan giat bekerja untuk memenuhinya, tidak terkecuali sosok ayah sebagai pemimpin keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memenuhi setiap kebutuhan keluarga.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pasangan Suami Istri Pisah tempat Tinggal di Kelurahan Balakia kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai di sebabkan oleh jumlah kasus pisah tempat tinggal di Sinjai mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal inilah yang melatar belakangi penulisan buku

ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa yang melatar belakangi sehingga terjadi kasus pisah tempat tinggal.

Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai barat adalah Desa yang masih ada keluarga pasangan suami istri yang pisah tinggal, di mana keluarga tersebut sudah berumur tua dan di karunia 2 orang anak, laki – laki dan perempuan. Sebelum keluarga tersebut memilih untuk pisah tinggal, mereka sudah lama tidak saling bicara dalam satu atap. Dan akhirnya salah satu orang tuanya sudah tidak sanggup lagi tinggal bersama, pada akhirnya Ibu dari anak yang meninggalkan suaminya untuk tinggal pisah dan membangun rumah sendiri tidak jauh dari suaminya dan anak anaknya.

Menurut salah Seorang penduduk di kecamatan Sinjai Barat ada juga 2 sampai 3 kali menikah dan tidak pernah menjalin hubungan yang bahagia, pasti terjadi permasalahan di antara mereka, dan pada akhirnya mereka tidak tinggal bersama tetapi masih dikatakan suami istri. Bukan hanya yang sudah berumur tua yang pisah tinggal, tetapi ada juga sebagian dari anak muda yang baru menikah meninggalkan kewajibannya sebagai suami istri yang sah, dan memilih tinggal pisah dan kembali ke orang tuanya masing – masing.

Fenomena ini sering terjadi di Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat di mana penduduk Kelurahan Balakia ini tentu mempunyai keinginan supaya penduduknya tidak lagi bertambah pasangan yang masih sah menjadi pasangan suami istri yang pisah tempat tinggal, Melihat kenyataan yang ada di

Kecamatan Sinjai barat sangat tidak diinginkan. Bukan hanya di Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat tetapi seluruh Indonesia juga tidak menginginkan hal yang terjadi seperti itu.

Suatu permasalahan tentunya tidak selalu dapat diselesaikan dengan mudah. Apalagi ketika suatu masalah dalam keluarga muncul dan berkembang menjadi masalah besar, hal ini tentu dapat mengakibatkan munculnya kekacauan dalam keluarga. Hal tersebut menandakan bahwa suatu keluarga sedang mengalami suatu guncangan keluarga yang dapat berakibat pada munculnya disorganisasi keluarga. Dalam menghadapi permasalahan yang muncul tentu terdapat keluarga yang dapat mempertahankan keluarganya tetap harmonis dan ada juga keluarga yang tidak dapat mempertahankan keluarganya ketika dilanda permasalahan keluarga yang dapat berujung pada perceraian. Menurut salah satu keluarga ini sudah kehendak Allah bukan kemauannya kita mau pisah rumah seperti ini.

Sebagai ibu rumah tangga yang berhadapan dengan ketegangan sosial di dalam keluarga kita dan di dalam diri kita sendiri, masyarakat itu mempunyai banyak gagasan pandangan, dan anggapan tentang keluarga, apakah yang disebut keluarga? Keluarga ada di mana - mana, tetapi dalam berbagai bentuk, dan keluarga telah mengalami perubahan sejak zaman moyang kita. Di mana faktor – faktor yang berhubungan dengan latar belakang dengan pecahnya kekeluargaan. Penghasilan suami yang rendah, banyak saudara, perkawinan orang tua retak, perkawinan antar remaja, penghasilan orang tua yang rendah, tidak punya

keturunan, tidak ada hubungan yang mendukung dengan kawan – kawan dan keluarga. Keregangan di dalam keluarga merupakan suatu proses. Retaknya perkawinan tidak terjadi secara tiba – tiba, walaupun tahun – tahun pertama suatu perkawinan merupakan n masa yang sangat kritis, dan pada saat ini sering terjadi perkecokan.

Buku ini mendeskripsikan problematik yang dialami pasangan suami istri dalam menjalani hubungannya rumah tangganya sebagai suatu dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pemicu baik internal maupun eksternal yang harus diselesaikan Bersama-sama.



# Tinjauan Tentang Keluarga

## Bab 2



### A. Definisi Keluarga

Menurut Kamus Sosiologi, keluarga (*Family*) didefinisikan sebagai dua orang atau lebih yang hidup bersama, yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau karena pengangkatan (dalam Farida Hanum, 2011) mengungkapkan keluarga adalah dua orang atau lebih yang terhubung melalui ikatan perkawinan atau hubungan darah yang biasanya bertempat tinggal bersama. Unsur pengertian keluarga adalah:

1. Kelompok sosial yang harus atas ayah, ibu, dan anak;
2. Ikatan anggota keluarga: ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi;
3. Hubungan antar anggota dijiwai oleh rasa afeksi dan tanggung jawab, memelihara, merawat, dan melindungi anak.

Menurut Khairuddin (2008:7) keluarga merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang di satukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, ikatan darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dan menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan

perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama. Hal tersebut didasari oleh adanya kenyataan bahwa keluarga adalah suatu kesatuan kekerabatan dan juga merupakan n suatu tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi demi kesejahteraan keluarga. Selain itu, mempunyai fungsi untuk berkembang biak, sosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang yang abadi sekitar atau dalam suatu keluarga.

## **B. Ciri-ciri Keluarga**

Dalam Khairuddin, 2008:7 ciri-ciri keluarga adalah sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan n hubungan perkawinan;
2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara;
3. Suatu sistem tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan;
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khususnya terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berikatan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak;

5. Merupakan n tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin terpisah terhadap kelompok keluarga.

### C. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yang bersifat tetap, sebagai berikut:

1. **Fungsi biologis**, yaitu tempat anak-anak lahir. Fungsi ini merupakan n fungsi penting untuk meneruskan generasi suatu keluarga, komunitas maupun negara dan umat dunia.
2. **Fungsi afeksi**, yaitu tempat bersemayamnya cinta kasih yang diawali dari dasar perkawinan dibentuk. Fungsi ini tidak dapat digantikan oleh lembaga lain.
3. **Fungsi sosialisasi**, yaitu fungsi yang melekat secara universal pada sistem keluarga. Fungsi ini yang paling dekat kaitannya dengan pendidikan, bahkan sering disebut Pendidikan keluarga.
4. **Fungsi perlindungan**, yaitu keluarga sebagai lembaga untuk melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga.
5. **Fungsi agama**, yaitu keluarga berfungsi sebagai pembinaan dan pengenalan anak terhadap ajaran agama, dan juga dapat sebagai pembinaan mental anak (Farida Hanum, 2011: 66-67).
6. **Fungsi ekonomi**, yaitu keluarga berfungsi sebagai unit ekonomi.

## **D. Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang tua dan Guru**

Kedua orang tua adalah orang paling berjasa kepada anak-anaknya. Berkat kasih sayang mereka, seorang anak dapat menikmati hidup dengan bahagia, bahkan kesuksesan seorang anak tidak terlepas dari pendidikan dan doa yang diberikan oleh keduanya. Mereka rela menunda rasa kantuknya, rasa lapar, rasa dinginnya malam demi sang buah hati agar dapat tertidur. Mereka bekerja membanting tulang dan peras keringat agar pendidikan anak-anaknya dapat tercukupi dengan baik. Tidak hanya itu mereka pun berusaha bagaimana dapat membahagiakan anak-anaknya. Bagi mereka memiliki anak yang sehat, cerdas dan patuh adalah harta yang tiada terkira nilainya.

Berdasarkan hal di atas, wajib menyayangi, menghormati dan patuh kepada kedua orang tuanya. Banyak ayat alquran maupun hadis Rasulullah yang menyatakan kewajiban untuk taat dan patuh kepada kedua orang tuanya. Kepatuhan seorang anak kepada kedua orang tua merupakan amal ibadah yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Sehingga durhaka kepada keduanya merupakan bagian dari dosa yang besar disisi Allah Swt. Berbahagialah kamu yang masih memiliki kedua orang tua karena pintu dan kesuksesan terbuka sangat luas dari berbakti kepada keduanya.

Pembicaraan mengenai keluarga akan dibatasi pada keluarga batin. Keluarga batin terdiri dari suami/ayah,

istri/ibu dan anak – anak yang belum menikah. Lazimnya dikatakan bahwa keluarga batih merupakan n unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat.

Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat keluarga batin mempunyai peranan – peranan tertentu. Peranan itu adalah sebagai berikut: Keluarga batin berperan sebagai pelindung bagi pribadi yang menjadi anggota, di mana ketenteraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.

- a. Keluarga batih mempunyai unit sosial ekonomis yang secara materi memenuhi kebutuhan anggotanya.
- b. Keluarga batin menumbuhkan dasar bagi kaidah pergaulan hidup.
- c. Keluarga batin merupakan n wadah di mana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni atau proses di mana manusia mempelajari atau memenuhi kaidah dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

#### 1. Keluarga Batih dan Lingkungan Sosial

Di luar kehidupan keluarga batih terdapat suatu lingkungan yang biasanya disebut lingkungan sosial. Secara sosiologis lingkungan sosial mencakup lingkup yang sangat luas, oleh karena berantakan pada interaksi sosial.

Di Indonesia peranan lingkungan sosial tampaknya masih besar apabila dibandingkan dengan

peran keluarga batih, terutama pada lapisan menengah dan lapisan bawah. Dan dapat dikatakan, bahwa faktor eksternal lebih besar peranan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Lingkungan pendidikan Formal yakni sekolah, sangat mempengaruhi pola hidup anak. Sebab kelompok sepermainan biasanya tumbuh di lembaga – lembaga pendidikan formal tersebut

2. Peranan Yang Diharapkan dari Orang Tua
  - a. Peranan Ayah, diindonesia seorang ayah di anggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat kepemimpinan yang mantap.
  - b. Peranan Ibu, kiranya kenyataan menunjukkan bahwa peranan ibu pada masa anak- anak adalah besar sekali.

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk”

3. Proses Diferensiasi dan Sosialisasi  
Pribadi yang menyimpang dengan tingkah laku menyimpang dan norma- norma umum itu merupakan n

produk dari proses diferensiasi, individualisasi, dan sosialisasi.

Proses *diferensiasi*: Ada orang-orang yang secara individual memang berbeda dengan orang kebanyakan sejak lahirnya. Misalnya dengan cacat jasmani bawaan, atau memiliki wajah dan tubuh yang mengerikan. Cacat seperti ini umumnya menimbulkan perasaan-perasaan *inferior* (rasa rendah diri) yang sangat dalam diri pribadi yang bersangkutan, sehingga respons sosialnya berkembang menjadi tidak wajar. Selanjutnya kondisi tersebut akan menjadi lebih parah apabila lingkungan sosial menghina, menolak atau mengucilkan, sehingga dia bisa menjadi sesimpatic.

Sekelompok individu tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan lingkungan keluarga atau kelas sosial yang sangat memilikikan. Di mana kejahatan, kemiskinan kroni, pola asusila, dan kebiasaan mengemis menjadi cara hidup (*way of life*) yang melembagakan dalam kelompok tersebut. Terjadi proses sosialisasi pada diri anak dalam pengoperan pola tingkah laku yang ditolak laku yang ditolak secara sosial itu (yang menyimpang/sesimpatic). Proses tersebut berlangsung secara progresif, tidak sadar, berangsur-angsur, setahap demi setahap, dan berkesinambungan. Maka semua bentuk pelanggaran terhadap norma-norma sosial itu lalu dirasionalisasikan secara progresif, dibenarkan ada proses

justifikasi dan akhirnya dijadikan pola tingkah laku sehari-hari.

Alasan- alasan yang dikemukakan di atas memang ada benar, karena banyak individu kriminal dan menyimpang lainnya memiliki sejarah perkembangan kepribadian demikian. Namun jangan dilupakan bahwa pengalaman-pengalaman traumatis sering kali menumbuhkan dan mempercepat perubahan-perubahan secara radikal pada pribadi.

## **E. Tinjauan Tentang Suami istri**

### **1. Hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga**

Yang dimaksud dengan hak di sini adalah apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan terhadap orang lain. Dalam hubungan suami istri dalam rumah tangga suami mempunyai hak dan begitu pula istri mempunyai hak. Dibalik itu suami mempunyai beberapa kewajiban dan begitu pula si- istri mempunyai beberapa kewajiban. Adanya hak dan kewajiban antara suami istri dalam kehidupan rumah tangga itu dapat dilihat dalam beberapa ayat Al-Quran. Yang artinya: ‘‘Bagi istri itu ada hak berimbang dengan kewajiban-kewajibannya secara makruf dan bagi suami setingkat lebih dari istri’’.

Hak suami merupakan kewajiban bagi istri, sebaliknya kewajiban suami merupakan hak bagi istri. Dalam kaitan ini ada tiga hal:



- a. Kewajiban suami terhadap istrinya, yang merupakan hak istri dari suaminya.
  - b. Kewajiban istri terhadap suaminya, yang merupakan hak suami dari istrinya.
  - c. Hak bersama suami istri.
  - d. Kewajiban bersama suami istri.
2. Memelihara kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.

Hak kewajiban suami istri diatur secara tuntas dalam UU Perkawinan dalam satu bab yaitu V yang materinya secara esensial telah sejalan dengan apa yang digariskan dalam kitab- kitab Fiqih yang bunyinya sebagai berikut:

Pasal 30

Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendiri dasar dari susunan masyarakat.

Pasal 31

- a. hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- b. masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- c. Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.

### Pasal 32

- a. Suami harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- b. Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.

### Pasal 33

Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin yang satu pada yang lain.

### Pasal 34

- a. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
  - b. Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya
  - c. Jika suami atau istri melainkan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.
3. Beberapa Unsur Dari Perjanjian Keluarga
- Tujuan kehidupan keluarga antara lain dapat dikatakan menciptakan kedamaian, keutuhan, kesejahteraan, persatuan, kesehatan, pengembangan pribadi, pengasuhan dan menjadi sekutu bagi anggota – anggota keluarga yang lain.

Beberapa unsur yang dianjurkan bagi perjanjian keluarga ialah:

- a. Komitmen masing-masing anggota untuk menciptakan suatu hubungan persahabatan yang akrab antara semua anggota keluarga
- b. Komitmen untuk menciptakan suasana penuh kejujuran, keterbukaan dan saling menerima segala kekurangan
- c. Komitmen untuk memperdalam kehidupan religius dan moral
- d. Menciptakan batas – batas yang menciptakan pola-pola pokok tingkah laku dalam keluarga.
- e. Komitmen pada etika yang akan memberi arah pada tindakan – tindakan anggota keluarga yang dewasa terhadap anggota – anggota keluarga yang lain, dan terhadap lingkungannya.



# Interaksi dan Hubungan

## Bab 3

### A. Pengertian Interaksi Sosial

George Simmel menjelaskan di sini bahwa salah satu perhatian utamanya ialah interaksi (asosiasi-asosiasi) di kalangan aktor dan sadar dan maksud Simmel ialah melihat sederet luas interaksi yang mungkin tampak sepele pada suatu ketika tetapi sangat penting pada saat lainnya. Oleh karena itu, Simmel kadang-kadang mengambil pendirian yang berlebih lebih mengenai interaksi di dalam sosiologinya, banyak orang tidak memperhatikan wawasan-wawasannya ke dalam aspek-aspek sosial berskala besar. Kadang – kadang, misalnya, dia menyamakan masyarakat dengan interaksi: ‘Masyarakat hanyalah sintesis atau istilah umum untuk totalitas interaksi- interaksi spesifik ini. Pernyataan tersebut dapat diambil sebagai pengukuhan kembali minatnya pada interaksi, tetapi seperti yang akan kita lihat, di dalam sosiologinya filosofinya, Simmel menganut suatu konsepsi masyarakat dan juga kebudayaan yang berskala jauh lebih besar.

1. Interaksi: bentuk-bentuk dan Tipe – tipe

a. Tipe – tipe sosial

Kita sudah menjumpai salah satu dari tipe – tipe Simmel, orang asing, orang lain termasuk orang kikir, pemboros, dan petualang, dan bangsawan. Untuk menggambarkan cara berpikirnya di wilayah itu, kita akan berfokus pada salah satu dari tipenya orang miskin.

Orang Miskin, sebagaimana yang khas dalam tipe karya Simmel, orang miskin didefinisikan dari segi hubungan – hubungan sosial, sebagai orang yang dibantu oleh orang lain atau setidaknya mempunyai hak atas bantuan itu. di sini sangat jelas Simmel tidak menganut pandangan bahwa kemiskinan didefinisikan oleh suatu kuantitas, atau lebih tepatnya kekurangan kuantitas, uang. “Simmel juga mempunyai pandangan yang relativistik atas kemiskinan; yakni, kaum miskin bukan sekedar orang – orang yang berada di bawah masyarakat.”

b. Bentuk – bentuk sosial

Seperti halnya tipe sosial, Simmel memerhatikan deretan luas bentuk – bentuk sosial, termasuk pertukaran, konflik, pelacuran, dan keramahan. Kita dapat menggambarkan karya Simmel (1908/1971) mengenai bentuk- bentuk sosial melalui diskusinya

mengenai dominasi, yakni, superdinasi dan subordinasi.

Superdinasi dan Subordinasi. Superdinasi dan Subordinasi mempunyai hubungan timbal balik. Sang pemimpin tidak ingin menentukan secara lengkap pemikiran – pemikiran dan tindakan – tindakan orang lain. Lebih tepatnya sang pemimpin mengharapkan bawahannya bereaksi baik secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi tersebut ataupun setiap bentuk lainnya, tidak akan pernah bisa ada tanpa hubungan timbal balik.

Simmel menegaskan orang dapat menjadi subordinat bagi seorang individu, suatu kelompok, atau suatu daya objektif. Kepemimpinan oleh kepemimpinan yang tunggal umumnya menyebabkan suatu kelompok yang terikat erat baik untuk mendukung maupun untuk melawan sang pemimpin.

Simmel menemukan bahwa subordinasi di bawah suatu prinsip objektif adalah orang yang paling menyakitkan, mungkin karena hubungan – hubungan manusia dan interaksi – interaksi sosial di lenyapkan. Orang – orang merasa mereka ditentukan oleh suatu hukum yang tidak berpribadi yang tidak dapat mereka pengaruhi. Simmel melihat subordinasi kepada seorang individu lebih

membebaskan dan lebih spontan: 'Subordinasi di bawah seseorang mempunyai suatu unsur kebebasan dan martabat yang dibandingkan dengan segala kepatuhan kepada hukum – hukum yang mekanik dan pasif'.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas – aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk khususnya interaksi sosial. Menurut arti kata, Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, antara orang perorangan dan kelompok, antara kelompok dan kelompok.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkadang suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu lain atau secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan seperti inilah akan terjadi sebuah interaksi.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Arti lain



Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau in terstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Syarat terjadinya interaksi sosial memenuhi dua syarat, yaitu :

a. Adanya kontak sosial

Kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama – sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama – sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut. Kontak tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

b. Adanya Komunikasi

Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak

badaniah atau sikap), dengan adanya komunikasi tersebut, sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain.

Sedangkan syarat terjadinya bentuk interaksi sosial antara lain:

a. Kerja sama

Beberapa sosiologi menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiologi lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama. Golongan yang terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama. Misalnya, apabila dua orang berkelahi, mereka harus bekerja sama untuk saling bertinju. 'Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan – kepentingan yang sama dan

pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan – kepentingan yang sama adanya dan adanya organisasi merupakan fakta – fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.”(Soerjono Soekanto, 2010:66).

b. Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses . Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*aquilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok – kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma – norma sosial dan nilai – nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Terjadinya interaksi dan komunikasi dalam keluarga akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan saling memberikan stimulus dan respons. Dengan interaksi antara anak dengan orang tua, akan membentuk dengan gambaran – gambaran

tertentu pada masing-masing pihak sebagai hasil komunikasi.

## **B. Tinjauan Tentang Pola Hubungan**

Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau *relation*. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan n hasil dari interaksi (rangkaiian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan n hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama.

Manusia memiliki keinginan untuk bergaul. Dalam pergaulannya terdapat suatu hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan menimbulkan suatu perasaan yang saling membutuhkan. Untuk mengenal upaya manusia yang merupakan bagian dari masyarakatnya, terdapat beberapa perilaku yang berhubungan dengan tindakan interaksi sosial sebagai jalan untuk mencapai tujuan manusia sebagai makhluk sosial.

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi,

manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok.

Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi di antara dua orang atau lebih. Relasi sosial dalam masyarakat juga terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu sebagai berikut: Misalnya pada masyarakat agraris, terjalin relasi antara tuan tanah atau pemilik tanah dengan petani penggarap atau penyewa, petani penyewa dengan buruh tani, petani dengan pedagang, petani dengan pemberi modal, dan lainnya.



# Profil Kelurahan Balakia

---

## A. Sejarah

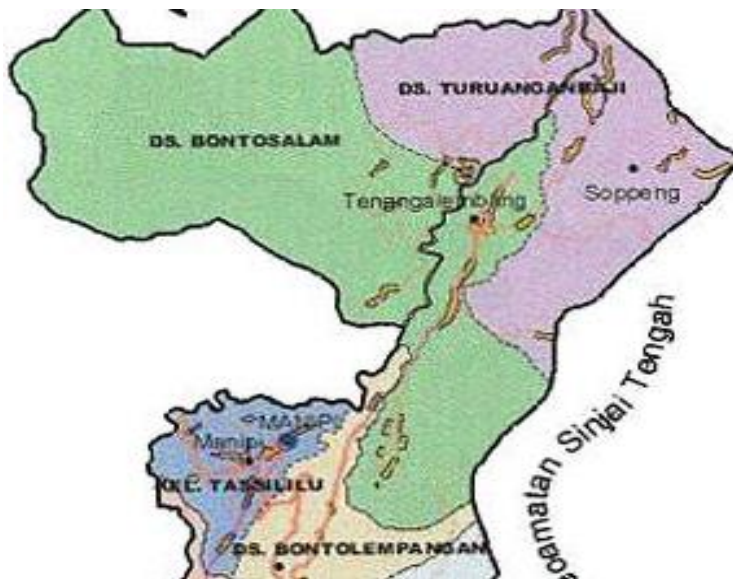
Sejarah Kelurahan Balakia adalah Mereka pertama kali membuka pemukiman dikampung Hulo ia adalah orang asli Hulo/Manipi. Menurut cerita nenek moyang Balakia itu adalah orang bernama Bunga Daeng Cibollo Putri Generasi yang pertama di Hulo/Manipi, sehingga dikatakan Balakia karena beliau pertama kali menggarap perairan, konon cerita orang tua bahwa sambil menggarap anaknya menetapkan kemudian tongkatnya dijadikan sebagai linggis untuk menggali tanah dan di belakangnya ikut ayam mencakar tanah sehingga terbentuk saluran pengairan Balakia . Kelurahan Balakia merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun jarak antara Kelurahan Balakia dengan Kota Sinjai sejauh kurang lebih 70 KM. Menurut data yang diperoleh dari Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai bahwa Desa Balakia merupakan daerah yang penduduknya beragama Islam sehingga nilai – nilai budaya keislaman

masih dijunjung tinggi. Oleh karena itu eksistensi masyarakat yang religius sehingga masih dipertahankan.

## B. Batas Wilayah

Kelurahan Balakia merupakan salah satu Desa yang memiliki Empat Dusun/Lingkungan yaitu Lingkungan Balang-Balang, Lingkungan Sumpang Romang, Lingkungan Siria, dan Lingkungan Bungaya. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Kelurahan Tassililu
2. Sebelah Selatan Gunung Bawa Karaeng
3. Sebelah Barat Kabupaten Gowa
4. Sebelah Timur Desa Gunung Perak



Peta Lokasi Kelurahan Balakia .



### **C. Kondisi Geografis**

Kecamatan Sinjai Barat Kelurahan Balakia , bukan merupakan wilayah pantai karena letak Kecamatan ini berada di daratan tinggi/ Pegunungan.

### **D. Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan aset penting bagi suatu wilayah yang harus dikelola dengan baik, penduduk akan menjadi sumber daya manusia andal dan menentukan dalam proses pembangunan suatu wilayah. Sebaliknya potensi penduduk yang dimiliki tidak dapat di kelola secara efektif maka akan menjadi beban pembangunan dalam suatu wilayah, salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran.



# Pasangan Suami Istri Yang Pisah Tempat Tinggal

## Bab 5



### A. Karakteristik dan Historis Pasangan Suami Istri yang Pisah Tempat Tinggal

Pasangan suami istri HM dan LK adalah pasangan yang dijodohkan sama orang tuanya masing-masing. Saat mereka baru menikah hubungannya baik – baik saja dan mereka masih tinggal di rumah mertuanya, (orang tua LK) kurang lebih 3 tahun mereka menikah kemudian memiliki rumah pribadi, rumah yang mereka tinggali adalah rumah kayu, di rumah itulah LK tinggal bersama istri dan anak– anaknya. 6 tahun kemudian keluarga mereka berantakan dikarenakan HM selingkuh dengan laki- laki lain tetapi HM belum mau mengakuinya dan mulai tidak peduli dengan keluarganya. HM tidak mengurus suami dan anak- anaknya, dan di situlah mereka bertengkar pada saat itu, HM pergi keluar kota untuk mencari penambahan hidup mereka, setelah itu HM pergi dan untuk mengurus rumah tangganya adalah LK tiga bulan kemudian HM pulang, dan HM sudah tidak mau lagi tidur bersama dengan LK/ pisah ranjang dengan suaminya karena HM tidak menyukai ocehan suaminya setiap hari, semenjak HM datang dari kota, HM penampilannya sangat berubah, di

mana HM memamerkan perhiasan dan gaya barunya, lalu mempunyai *Handphone* yang keren.

Pada saat itulah LK tidak menyukai gaya istrinya LK merasa malu dengan tetangga – tetangganya karena memiliki istri yang seperti HM tetapi istrinya menghiraukan saja omongan suaminya dia tidak peduli apa perkataannya, dari hari ke hari HM semakin tidak peduli sebagai ibu rumah tangga, anak- anaknya pun mulai jengkel sama ibunya, pada saat itulah HM sakit bukan karena sakit biasa, dan di bawa ke dokter bersama LK, dan dokter pun memeriksa HM ternyata HM Hamil. Dan akhirnya LK tahu rahasia istrinya selama ini, pada saat itu LK marah dan kecewa setelah LK tahu kalau istrinya sedang hamil dari selingkuhannya. Setelah HM pulang ke rumahnya LK tidak mengakuinya kalau dia adalah anaknya dalam kandungan HM. Setelah HM melahirkan anak ketiganya, LK tidak pernah menyentuh anak ketiganya apalagi mengendongnya. Karena semakin marahnya LK sampai - sampai menyuruh HM pergi dari rumah bawa anakmu itu yang masih kecil atau kamu bangun rumah sendiri karena saya tidak tahan kelakuanmu sebagai ibu. Akhirnya HM pun pergi dari rumah itu dan membangun rumah tidak jauh dari rumah suaminya.

Pasangan AY dan RA adalah pasangan yang di karuniai anak 1 laki- laki. Sebelum mereka menikah dia tidak lama pacaran dan langsung dinikahkan sama orang tua masing- masing, karena kedua orang tua masing-masing setuju kalau

mereka di satukan, karena melihat mereka saling mencintai. Padahal kedua anak ini belum terlalu berpikiran sejauh itu karena keduanya masih sangat muda sekali. AR baik karena hatinya tulus atau, dia baik hanya sementara karena AY adalah cewek kaya dan sangat cantik, dan AR ingin kalau AY jadi miliknya. AY pun mulai jatuh cinta dengan AR. Setelah mereka menikah AR bersama istrinya mereka tinggal di rumah mertuanya (orang tua AY) mereka tinggal selama 4 tahun, karena mereka belum memiliki rumah pribadi orang tua AY memperbolehkan anaknya tinggal bersama sementara sekaligus menemani ibunya karena AY anak kedua perempuan dari 1 saudara laki - laki. Satu tahun kemudian keluarga mereka sudah mempunyai rumah pribadi yang diberikan oleh orang tua AY. Tetapi lama kelamaan keluarga mereka berantakan, AR mulai tidak perhatian lagi dengan AY dan selalu pergi ke mana-mana tanpa tujuan. AY memarahi suaminya tetapi suaminya tidak mendengar apa perkataan istrinya karena bertemunya dengan sang mantan. AR selalu menemui mantannya itu selalu bicara bersama mantannya dan ketahuan oleh istrinya. AY sudah kecewa dengan suaminya, AY pergi meninggalkan suaminya untuk sementara tinggal di rumah bersama ibu dan anaknya sampai suaminya sadar terhadap perlakuan selama ini.

Pasangan RU dan SA, sebelum mereka menikah dia pacaran selama 1 tahun, sebelum mereka pacaran SA adalah pacaran adiknya RU yang bernama Hendra Tetapi Hendra ini

pergi merantau selama 4 tahun. Setelah SA bosan terhadap Hendra dia kenalan sama RU. RU pun tertarik dengan SA, berapa hari kemudian RU meminta Restu Sama adiknya, dia pun sudah di restui. Setelah RU Dan SA pacaran selama satu tahun dia menikah bukan berarti karena SA mencintai RU, tetapi SA bosan dan jengkel dengan perlakuan pacarannya itu tetapi mereka tidak saling mencintai, dia pun menikah dengan RU. Tetapi setelah mereka menikah RU dan SA belum mempunyai rumah pribadi dan masih tinggal di rumah orang tua SA Setelah berapa tahun kemudian pasangan ini di Karunia seorang anak laki – laki. 1 tahun kemudian pasangan ini di karunia anak 1 laki – laki. Dan kemudian anak mereka berusia 3 tahun, keluarga RU dan SA berantakan. Karna mereka saling tidak mau tinggal sama kedua orang tuanya, RU tidak ingin kalau dia tinggal dengan orang tua SA. Dan begitu pun juga SA tidak ingin kalau dia tinggal bersama orang tua RU, mereka tidak mau mengalah dan seperti tidak saling mencintai. Karena orang membangun rumah tangga pastilah pertama harus saling mencintai bukan menikah hanya untuk menambah masalah orang tua kita dan pada saat itu pasangan ini benar – benar nekat mau pisah tempat tinggal dengan keluarga kecilnya, dan SA membawa anaknya pergi untuk tinggal bersamanya.

Pasangan ini RL dan SY. Sebelum mereka menikah, mereka pacaran selama 3 bulan karena mereka sudah saling

mengenal dan saling mempercayai dan menikah, tetapi mereka saling tahu kalau SY sebelumnya sudah menikah dan mempunyai 4 seorang anak. Dari 4 anak ini bapaknya meninggal karena kecelakaan tabrak lari. Dua tahun kemudian SY ingin mempunyai suami lagi untuk membantu merawat anak- anaknya sehingga SY mengenal laki – laki RL, pada saat itu SY sangat mencintai RL dan ingin RL menjadi bapak dari anak – anaknya, karena kebutuhan RL sudah menikah sebelumnya dan mempunyai seorang anak dan di tinggal pergi sama istrinya. Setelah mereka sudah saling mengenal, dan sudah di restui oleh anak – anak dan semua keluarganya. Tetapi 3 bulan setelah mereka menikah keluarga mereka mempunyai masalah, masalahnya adalah SY ternyata selama menikah dengan RL, sembunyi – sembunyi punya kenalan laki – laki dan RL tidak tahu soal istrinya selingkuh, RL berpikir hanya di dimainkan SY, karena hanya mau dengan harta saja. RL tidak sanggup lagi terhadap perlakuan istrinya. Padahal sebelum menikah mereka saling mempercayai, apalagi omongan SY begitu manis di hadapan RL untuk hidup semati dengan RL. RL sudah sangat tidak sanggup memperpanjang hubungan dengan istrinya. Jadi, RL meninggalkan istrinya dan pisah rumah, kemudian kembali tinggal dengan Orang tuanya.

## B. Profil Pasangan

Berdasarkan judul buku ini, dipilih pasangan yaitu menyangkut Suami istri yang Pisah Tempat Tinggal di Kelurahan Balakia , yang penulis wawancarai adalah ada 4 pasangan suami istri yang pisah tinggal dan masih berstatus hubungan suami istri. Untuk mengetahui lebih jelas identitasnya dapat di lihat pembahasan sebagai berikut:

### 1. Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda dan makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal umur manusia di katakan 15 tahun di ukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu di hitung.

Berikut ini dapat di lihat klasifikasi umur mereka.

Tabel 5.1. Klasifikasi pasangan Menurut Umur

NO	Pasangan (Inisial)	Umur
1.	HM dan LK	45 dan 65
2.	AY dan AR	21 dan 25
3.	RU dan SA	35 dan 29
4.	RL dan SY	36 dan 30

Sumber : Data wawancara 2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa umur pasangan suami istri sudah ada yang berumur tua. Yang pertama umur yang paling tua adalah pasangan HM dan LK umur 45 tahun dan 65 tahun, yang kedua pasangan AY dan AR



umur 21 tahun dan 25 tahun, yang ke tiga, pasangan RU dan SA umur 35 tahun dan 29 tahun, dan yang ke empat umur 36 tahun dan 30 tahun.

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa, rata – rata umur pasangan suami istri sudah berumur 40-an oleh karena itu manusia hidup bukan berarti selamanya hidup, semua makhluk hidup akan merasakan yang namanya kematian.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu jenjang tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang di pakai oleh pemerintah serta di sahkan oleh departemen pendidikan. Berikut ini dapat di lihat klasifikasi tingkat pendidikan pasangan suami istri sebagai berikut :

Tabel 5.2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan

NO	Pasangan suami istri / Pasangan (Inisial)	Tingkat Pendidikan
1.	HM dan LK	SD dan SD
2.	AY dan AR	SMP dan SMA
3.	RU dan SA	SD dan SMA
4.	RL dan SY	SD dan SMP

Sumber : Wawancara Pasangan suami istri 2017

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa pasangan suami istri yang tingkat pendidikannya hanya di SD adalah sebanyak 3 orang, kemudian pasangan suami istri yang tingkat

pendidikannya hanya SMP sebanyak 2 orang, dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang. Rata-rata pasangan suami istri pendidikannya sampai SD. Tetapi, semua pasangan suami istri sudah mengalami pendidikan.

### 3. Keluarga Pasangan suami istri

Jumlah anak dalam keluarga merupakan n tanggungan bagi kepala keluarga untuk berusaha mencari penghasilan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para anggota keluarga (anak dan istri). Berikut ini dapat di lihat klasifikasi keluarga pasangan suami istri pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 5.3. Klasifikasi Keluarga pasangan

NO	Pasangan suami istri / Pasangan (Inisial )	Jumlah Anak
1.	HM dan LK	3 Anak
2.	AY dan AR	1 Anak
3.	RU dan SA	1 Anak
4.	RL dan SY	6 Anak ( beda Ayah/ Ibu)

Sumber : Wawancara 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa pasangan suami istri HM dan LK memiliki tanggungan sebanyak 3 orang anak, dan AY dan AR mempunyai juga tanggungan 1 seorang anak, dan RU dan SA juga memiliki tanggungan 1 seorang anak, dan RL dan SY masing-masing

mempunyai tanggungan tetapi bukan anak kandungnya. RL menikah dengan SY karena RL di tinggal istri pertama, dan SY juga menikah dengan RL karena suaminya meninggal dunia.

## **C. Interaksi anak yang ditinggal orang tua yang pisah tempat tinggal**

### **1. Kurang Komunikasi**

Orang tua kita adalah guru pertama yang membantu kita menaiki tangga kehidupan. Akan tetapi membayangkan hidup tanpa bimbingan guru utama kita, hal itu akan mempengaruhi kehidupan kita, hal itu akan menjadi lebih sulit. Tentunya ini akan mempengaruhi kehidupan kita hingga batas tertentu. Hal ini terjadi pada banyak anak-anak di mana orang tuanya sering menelantarkan anaknya daripada menghabiskan waktu dan perawatan yang dibutuhkan oleh anak. Sering kali , orang tua tidak terlibat karena mereka mungkin saja dibesarkan dalam kondisi seperti itu, atau mereka sangat sibuk dengan pekerjaan hingga jarang menemukan waktu untuk bersama dengan anak-anak mereka.

Beberapa orang tua tidak menetapkan batas-batas dan memberikan dukungan untuk anak-anak mereka. Hal ini mungkin karena mereka terlalu sibuk untuk melakukannya, atau bahkan tidak begitu peduli

mengenai anak-anak mereka. Kegagalan mereka untuk mengawasi anaknya dapat membuat anak merasa terpengaruh dan ditinggalkan. HM mengatakan bahwa ‘’Memang akhir-akhir ini keluarga saya sudah jarang berkumpul lagi dengan kami, sudah jarang lagi berkomunikasi, karena anakku dan menantuku sekarang ini keluarga mereka lagi kacau. Padahal kami mau terus berkomunikasi dan tidak mau hubungan keluarga kami dan keluarga SA berantakan hanya karena anak-anak kami tidak bisa di bantu dalam menyelesaikan masalahnya.’’

Ketika orang tua terus menerus mengabaikan anak untuk mengerjakan tugas-tugas lain, rasa tidak aman akan berkembang dalam pikiran anak. Model pola asuh seperti ini dikenal memiliki dampak serius pada kehidupan anak-anak. Sewaktu anak merasa diabaikan, maka ia merasa bahwa mengabaikan orang lain adalah suatu hal yang biasa. Anak selalu lebih suka menarik diri dari situasi sosial. Kurangnya perhatian pada anak akan menurunkan tingkat kepercayaan dari anak. pada akhirnya, anak akan merasa lebih sering untuk mengalami ketakutan dan kecemasan.

Tidak peduli dari orang tua berdampak pada hasil belajar yang buruk di sekolah. Bahkan, anak mungkin juga akan sering membolos di sekolah.

Akibat dari kurangnya perhatian pada anak adalah kenakalan remaja, penyalahgunaan obat dan alkohol, dan juga kejahatan remaja lainnya. Dalam pola asuh seperti ini akan membuat anak tidak mampu untuk mempertahankan suatu hubungan. Anak akan mempunyai sifat yang mudah marah.

## 2. **Tidak Memenuhi kebutuhan Anak**

Ketika anak telah pulang dari sekolah, orang tua tidak menawarkan makanan kepada anak tersebut. Orang tua tidak membantu anak dalam studi dan kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya nilai yang didapat anak begitu buruk, bahkan tidak lulus ujian. Orang tua dalam hal ini juga mengabaikan nilai anak dan prestasi belajar di sekolah. Orang tua menghabiskan waktu mereka pada kegiatan pilihan yang mereka sukai, sehingga mengabaikan anak, apa yang anak sebenarnya inginkan. Orang tua sibuk dalam percakapan mereka. Anak ingin pergi keluar untuk bermain. Orang tua hanya mengabaikan anak. Orang tua yang sibuk di kantor atau sibuk dengan pekerjaan mereka, dengan demikian, hal ini membuat anak merasa kesepian. Mereka mengatakan bahwa “Semenjak bapak dan mama saya bertengkar, saya merasa tidak di anggap lagi ada di rumah ini. Dan saya merasa tidak pedulikan lagi. Terus menerus pertengkaran itu sudah berulang ulang, dan saya

sudah tidak bisa lagi melihat bapaku dan mamaku bertengkar terus. Jadi saya pergi untuk tinggal sama nenek untuk sementara, karena orang tuaku tidak ada yang mengalah, orang tuaku masih tetap tidak akur. Jadi mama saya memutuskan untuk pisah rumah dengan bapak karena menurut mama saya ini sudah keputusan yang terbaik. Anak dari HM dan LK.

Berikut di bawah ini interaksi terhadap anak yang di tinggal orang tua pisah tinggal sebagai berikut:

- a) Pasangan HM dan LK Semenjak keluarga HM dan LK berantakan, mereka sudah tidak tinggal bersama. “Sudah jarang berkomunikasi” HM bertengkar sama LK karena HM mulai tidak mengurus suaminya dan anak- anaknya, di situlah mereka bertengkar dan pada akhirnya HM pergi keluar kota katanya untuk mencari penambahan hidup mereka, dan setelah itu HM pergi dan untuk mengurus rumah tangganya adalah LK. Tiga bulan kemudian HM pulang dan HM sudah pisah ranjang dengan suaminya karena HM tidak menyukai ocehan- ocehan suaminya setiap hari, semenjak HM datang dari kota dan situ mulai HM mulai sifatnya berubah. *“Semenjak tatoangku a’laga turusi inakke kusa’ring a’ppada tenaka na anggapka rieng*

*ribolayya, inakke tenamo kusa'ring najampangia, appada riyolo, sanging a'laga turusi allo – allona, jari inakke a'likka maaaa ri bolana nenekku rolo ammari'' ka tatoangku tena rieng elo' mengalah, semakin hari tatoangku tena akurna jari ammakku na putuskanmi untuk ambangung bola kale- kale jari ammakku nakua annemi keputusang haji'.*

Artinya:

Semenjak bapak dan mama saya bertengkar, saya merasa tidak di anggap lagi ada di rumah ini. Dan saya merasa tidak pedulikan lagi. Terus menerus pertengkaran itu sudah berulang ulang, dan saya sudah tidak bisa lagi melihat bapaku dan mamaku bertengkar terus. Jadi saya pergi untuk tinggal sama nenek untuk sementara, karena orang tuaku tidak ada yang mengalah, orang tuaku masih tetap tidak akur. Jadi mama saya memutuskan untuk pisah rumah dengan bapak karena menurut mama saya ini sudah keputusan yang terbaik. Anak dari HM dan LK (Wawancara18/02/2017)

Dari hasil wawancara di atas dengan anak dari pasangan suami istri LK dan HM diketahui bahwa anak merasa tidak di pedulikan sama kedua orang tuanya, sebab orang tuanya selalu bertengkar dan sudah tidak

tinggal satu rumah lagi hingga anak merasa bingung menghadapi kedua orang tuanya itu.

- b) Pasangan AY dan AR perkawinan adalah merupakan perpaduan dua insan, dalam suatu ikatan untuk menjalani hidup bersama. Dan ketika dalam menjalani samudra kehidupan tidaklah pernah berjalan mulus, seperti apa yang ada di dalam angan. Sehingga keputusan orang tua untuk melakukan pisah tempat tinggal, di mana tidak terlepas dengan interaksi-interaksi terhadap anak dan dampak yang akan diterima oleh anak tersebut yang di tinggal orang tua yang pisah tinggal. Salah satunya akan terganggu oleh anak – anaknya dan kualitas hidupnya. Walaupun pada dasarnya penyebab turunnya kualitas hidup anak baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama belum diketahui secara pasti. Namun hal ini dapat terjadi karena kondisi orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Dilihat dari masalah yang dihadapinya keluarga AY dan AR masih terganggu pada kualitas pada anak.

*‘Semenjak inakke assikalereang a’rurung burunengku anakku turusi nagorai bapa’na, elo’ri urang attinro, elo’ri urang akkarena jari nakke tarapassa accaning (tajangmi nak sinampe mami narieng bapannu ambali)’ rannunanjo anakku punna attelpongi bapanna anakku*



*turusi angarrang elo 'riraka ri bapanna minggka nakke larroija jari tena ku urangi a 'bicara lalang telepon''.*

Artinya:

Selama saya berjauhan dengan suamiku, anakku selalu memanggil ayahnya ingin ditemani tidur, ingin ditemani main, dan saya terpaksa berbohong (sementar lagi ayahmu pulang) dan itu anakku senang sekali, kalau suamiku lagi menelfon anakku selalu menangis ingin dipeluk ayahnya karena saya masih marah, saya tidak temani dia bicara dalam telepon. (Wawancara AY usia 21 tahun. 02/02/2017)

Adapun penuturan keluarga AY sebagai berikut:

Sudah pisah tinggal tapi belum di katakan cerai sah, karena mereka berdua masih saling mencintai dan belum mau cerai dengan AY, tapi begitu mereka masih pikiran ke kanak- kenakan walaupun mereka sudah mempunyai anak tapi pikirannya belum ada yang berpikiran dewasa, tapi memang mereka berdua suami dan istri sudah jarang bertemu dan komunikasinya hilang perlahan lahan.

Dari hasil wawancara di atas tersebut diketahui bahwa anak juga punya ikatan batin terhadap ayahnya dan itu yang membuat anak selalu memanggil dan merindukan ayahnya dan itu yang membuat anak menjadi selalu menangis.

- c) Pasangan RU dan SA, pengaruh industrialisasi serta kemajuan pengetahuan dan teknologi telah mendorong

terjadinya peran perubahan sosial budaya terhadap orang tua yang pisah tinggal, di mana orang tua ini mempunyai anak dan anak yang di tinggal pisah dengan orang tua. Gejala semacam ini patut di hindari jangan sampai terus menerus semakin bertambah penduduknya yang pisah tinggal. Masalah yang berkaitan dengan ke tidak bersamaannya ibu dan ayah, pengurusan dan perawatan anak- anaknya semakin berkurang di banding ibu dan ayah dulunya masih bersama- sama. Sementara itu struktur keluarga terutama di Kelurahan Balakia sudah mulai berubah dari struktur keluarga inti (kecil) sehingga tidak bisa lagi antar kerabat untuk di ajak tinggal bersama. Sementara itu timbul persoalan yang khas, siapa yang akan menggantikan dan menjaga anak- anaknya, menghadapi realita, seperti inilah menuntut semua masyarakat sependapat mungkin bisa anak- anaknya dititip kepada keluarga, Nenek, Tante, atau yang bersangkutan untuk menjaga dan merawat bahkan menyekolahkan dengan setinggi- tingginya. Supaya anak ini tidak terlantar yang kita tidak inginkan.

*‘Nakke napilarii bapakku riengmo ruang taung, jari nakke ammari a’rurung ammake ri bolana nenekku semenjak napilariiya bapakku. Bapakku attelpong sikaliji sibulang anjopung tenana turusi’*

Artinya:

Saya di tinggal oleh papa sudah 2 tahun sementara itu saya tinggal sama mama di rumah nenek, semenjak saya di tinggal oleh papa, bapaku hanya menelefon sekali 1 bulan dan itu pun tidak berturut-turut. Anak dari RU dan SA ( Wawancara 03/02/2017)

Adapun penuturan dari keluarga SA sebagai berikut:

Memang akhir-akhir ini keluarga saya sudah jarang berkumpul lagi dengan kami, sudah jarang lagi berkomunikasi, karena anakku dan menantuku sekarang ini keluarga mereka lagi kacau. Padahal kami mau terus berkomunikasi dan tidak mau hubungan keluarga kami dan keluarga SA berantakan hanya karena anak – anak kami tidak bisa di bantu dalam menyelesaikan masalahnya ( Wawancara HM 27 Februari 2017)

Dari hasil wawancara di atas, tidak segampang itu menikah dengan tanpa perasaan atau menikah terpaksa, karena nantinya kembali kepada diri kita sendiri kalau tidak betul – betul kita tidak bisa mencintai pasangan kita, karena nantinya keluarga kita akan kacau apalagi kalau nanti kita punya anak dan masih tidak serius dengan pasangan kita. Seperti wawancara di atas pasangan ini semuanya tidak ada yang mengalah anak juga bingung apalagi anak masih butuh perhatian dari kedua orang tuanya apalagi anak masih kecil, tetapi ayahnya menghiraukan saja seakan-akan belum

mempunyai tanggung jawab sebagai ayah ( kepala keluarga).

- d) Pasangan RL dan SY, dari masalah yang dihadapinya adalah karena SY selingkuh dari RL padahal baru 3 bulan sudah menikah, SY masih saja menggoda suami orang lain. Mereka saling cuek dengan anaknya sendiri RL syok dengan perlakuan SY sehingga RL kurang peduli dengan anaknya karena RL sakit hati dengan istrinya sehingga sampai sekarang perhatian RL kepada anaknya berkurang RL seakan-akan anaknya yang menjadikan pernikahannya jadi berantakan padahal anak tidak apa – apa ini mungkin sudah di katakan cinta buta.

Bukan ayah kandungku tetapi aku sudah anggap dia sebagai ayah, dan aku malu kepada RL karena perbuatan mamaku pada dia, dulu sebelum menikah dengan mamaku RL sangat perhatian sekali tetapi setelah tahu sifatnya mamaku RL menjauh dan sudah jarang berkomunikasi lagi dengan keluargaku. Anak dari SY dan RL ( Wawancara 22/03/2017)

Dan juga ungkapan dari anak dari RL sebagai berikut:

Yang aku perhatikan bapaku selama pisah dengan SY, kurang sekali perhatiannya sama aku, bahkan aku selalu di marahi, di bentak jikalau aku minta uang dengan bapaku. Seakan akan aku yang membuat rumah tangga bapaku dengan ibu tiriku jadi berantakan. Padahal aku tidak pernah mencampuri urusan mereka, jadi selama

aku tidak di perhatikan dengan ayahku aku merasa kenapa dulu saya mau punya ibu tiri kalau akhirnya akan jadi begini. (04/03/2017)

Adapun penuturan keluarga berinisial SY memang semenjak RL pisah rumah dengan istrinya mereka sudah jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga kami, mereka saling cuek seakan-akan mereka sudah tidak ada lagi hubungan suami istri

Dari hasil wawancara di atas adalah memang manusia di takdirkan untuk berpasang – pasangan, dan tidak ada masalah kalau menikah ke dua kalinya, tetapi bukan juga setelah menikah setelah itu kita menggoda pasangan orang lain. Karena menikah itu bukan untuk di permainan, tetapi pernikahan adalah untuk di jaga sampai seumur hidup.

Dari tabel di bawah kita dapat melihat klasifikasi interaksi terhadap anak yang di tinggal orang tua yang pisah tempat tinggal sebagai berikut:

Tabel 5.4. Klasifikasi Interaksi terhadap anak yang di tinggal orang tua yang pisah tempat tinggal

<b>Interaksi Terhadap Anak yang di Tinggal Orang Tua yang Pisah Tempat Tinggal</b>
1). Kurangnya perhatian terhadap anak
2). Kurang peduli terhadap anak
3). Anak tidak ter urus

Sumber data wawancara 2017

Orang tua adalah orang yang paling pertama dan paling utama dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. Orang tua menentukan ke mana anak itu akan di bawah. Anak masih sangat menggantungkan diri meminta isi, bekal, cara berperilaku dan bertindak dari orang tuanya. Sekarang ini kehidupan di sebuah keluarga sudah banyak berubah, banyak orang tua yang pergi meninggalkan anaknya karena adanya orang ketiga dan sudah tidak perhatikan lagi dengan anak-anaknya dan mereka sibuk dengan kesibukannya sendiri, sampai kadang-kadang mereka lupa akan kewajibannya sebagai orang tua. Dan si anak sering merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Banyak keluarga yang tidak lagi harmonis akibat orang tua terlalu mengurus teknologi yang ada sekarang ini melainkan sebagai orang tua. Banyak anak yang menjadi menggantungkan diri kepada orang lain yang di anggap bisa memberikan kasih sayang dan hingga sekarang anak pergi dari rumah guna melampiaskan kekesalannya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua yang terlalu sibuk.

Tabel 4.1. Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Balakia

No	Dusun/ Lingkungan	Penduduk Tahun Ini		Jumlah	Jumlah Keluarga
		L	P	L+P	
1.	Balang – Balang	218	250	468	106
2.	Sumpang Romang	162	200	362	87
3.	Siria	192	112	304	83
4.	Bungaya	163	164	327	77
JUMLAH		735	726	1461	353

Sumber : Kantor Kelurahan Balakia , 2016.

Berdasarkan tabel di atas, Kelurahan Balakia sudah memiliki empat lingkungan, karena Kelurahan Balakia setiap tahun penduduknya selalu bertambah, jadi masyarakat setempat sepakat memusyawarahkan kalau Balang Balang di bagi dua menjadi Sumpang Romang, di tahun-tahun sebelumnya masih tiga lingkungan. Di mana penduduknya yang laki – laki sebanyak 735, dan perempuan sebanyak 726, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 1461 dan jumlah KK sebanyak 353 orang.

#### **D. Keadaan Sosial**

Pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu indikator utama kemajuan suatu daerah dalam pembangunan kualitas sumber daya manusianya karena manusia adalah penggerak utama roda pembangunan baik itu secara pelaku maupun secara penerima manfaat pembangunan tersebut. Dengan tersedianya sumber daya manusia di Kelurahan yang andal

dan cakap pemenuhan kesehatan yang memadai. Maka proses pembangunan sampai pada tingkat di atasnya (Kecamatan dan Kabupaten/Kota) dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan tabel di bawah ini pada setiap jenjang pendidikan dapat di lihat jumlah pendidikan di Kelurahan Balakia sebagai berikut :

Tabel 4.2: Klasifikasi Jumlah Pendidikan Masyarakat Kelurahan Balakia

No	Jenjang Pendidikan	L	P	Jumlah
				L+P
1.	SD NEGERI	15	10	25
2.	SMP/Swasta	20	25	45
3.	SMA/Swasta	70	67	137
4.	S 1	7	5	12
5.	S 2	4	2	7

Sumber : Kantor Kelurahan Balakia , 2016.

Dari tabel di atas jumlah SD NEGERI sebanyak 25 orang sedangkan SMP/Swasta sebanyak 45 orang, SMA/ sebanyak 137 orang, S 1 sebanyak 12 orang, S 2 sebanyak 7 orang.

Masyarakat Kelurahan Balakia adalah masyarakat yang sangat menghargai orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Di mana menurutnya ilmu pengetahuan pekerjaan yang sangat mulia. Dan mereka senang sekali mendapatkan pekerjaan, atau menjadi guru, karena menurutnya guru adalah pekerjaan yang sangat tinggi. Oleh



karena itu sebagai orang tua menyekolahkan anak- anaknya merupakan n cita- cita yang paling utama.

Masyarakat Kelurahan Balakia dikenal religius dan mengedepankan nilai dan norma agama sebagai sandaran hidup. Oleh karena itu ajaran agama dan nilai agama dan nilai budaya akan menjadi faktor strategi yang akan mempengaruhi perjalanan Kelurahan ke depan. Ajaran agama dan nilai agama tersebut harus sepenuhnya menjadi landasan bagi pemerintah dan masyarakat dalam bersikap dan berperilaku dengan baik.

Aspek lain dari kehidupan masyarakat Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai adalah yang paling penting mereka perhatikan dalam aspek keagamaan adalah di mana semua penduduknya memeluk agama Islam, dan memiliki tempat ibadah yaitu Mesjid.

Berdasarkan dari hasil data dan analisis data di atas, buku ini juga menyajikan data tentang penduduk yang bercerai di Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Tabel 4.3: Klasifikasi Penduduk Masyarakat Yang Bercerai di Kelurahan Balakia

<b>NO</b>	<b>Penduduk Yang Bercerai</b>	<b>Cerai Mati</b>	<b>Cerai Hidup</b>
1.	Balang Balang	4	-
2.	Sumpang Romang	2	-

3.	Siria	2	2
4.	Bungaya	3	-

Sumber : Kantor Kel. Balakia , 2016

Berdasarkan dari tabel di atas menghitung berapa banyaknya penduduk yang bercerai di Kelurahan Balakia . Dan penduduknya yang bercerai di Balang- Balang Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat adalah cerai Mati berjumlah 4 orang, dan cerai hidup tidak ada. Dan cerai mati di Dusun Sumpang Romang adalah 2 orang, dan cerai hidup tidak ada. Dusun Siria cerai mati ada 2 orang dan cerai hidup ada 2 orang dan Dusun Bungaya cerai Mati ada 3 orang, cerai hidup tidak ada, dalam angka 2016- 2017.

Sementara itu untuk bidang kesehatan di Kelurahan Balakia juga sudah memiliki tenaga kesehatan yaitu dokter dan bidan, dan berjumlah 13 orang yang bertugas khususnya di Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat untuk membantu dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang betapa pentingnya kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Di mana tenaga kesehatan ini bertugas di lain tempat ada yang bertugas di Puskesmas Manipi, ada pula yang diarahkan untuk bertugas di Bungaya di tengah – tengah warga penduduk Kelurahan Balakia, ada pula Rumah Sakit terbesar di Kabupaten Sinjai/ kota, tetapi masih sangat jauh dari daerah Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat

sehingga masyarakat lebih memilih puskesmas yang lebih dekat, kalau hanya untuk penyakit biasa dan masih bisa tertolong, kenapa harus jauh – jauh, padahal sudah ada yang dekat, walaupun masih sangat kurang obat-obatannya. Sehingga angka kematian terus meningkat.

### **E. Perekonomian Kelurahan Balakia**

Kelurahan Balakia memiliki bermacam – macam pekerjaan, ada yang bekerja sebagai petani, Buruh Tani, PNS Karyawan Swasta, Guru, Pedagang, Pensiunan, Wiraswasta dan lain – lain.

Tetapi sebagian besar Kelurahan Balakia bekerja sebagai petunia/pekebun yang berjumlah 320 orang, sebagian dari mereka ada juga bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 10 Orang, bekerja sebagai PNS sebanyak 7 orang, bekerja sebagai pedagang sebanyak 22 orang, bekerja sebagai buruh tani sebanyak 5 orang dan masih banyak lagi berbagai macam pekerjaan yang lain.

Tabel 4.4. Klasifikasi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Balakia

<b>NO</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Petani/Pekebun	320
<b>2</b>	Wiraswasta	10
<b>3</b>	Buruh Tani	5
<b>4</b>	Pedagang	22

5	PNS	7
---	-----	---

Sumber : Kantor Kelurahan Balakia angka 2016

Dengan banyaknya masyarakat Kelurahan Balakia yang bekerja sebagai petani/pekebun, keadaan perekonomian Kelurahan bisa dikatakan menengah ke bawah. Kegiatan ekonomi masyarakat yang merupakan n pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### **F. Kondisi Pemerintah Kelurahan Balakia**

Pemerintah di sini diartikan organisasi atau lembaga memberi pelayanan kepada masyarakat. Secara umum adanya undang - undang peraturan pemerintah, keputusan presiden, peraturan Daerah dan keputusan Pimpinan Daerah adalah aturan main yang berat berjalannya lembaga-lembaga tersebut kelembagaan masyarakat adalah suatu himpunan norma dari tingkat yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat, di mana wujud konkretnya adalah asosiasi struktur pemerintah Kelurahan Balakia .

# Penyebab Pasangan Suami Istri Pisah Tempat Tinggal

## Bab 6



Keluarga merupakan suatu kelompok primer yang sangat erat, yang di bentuk karena kebutuhan akan kasih sayang antara suami istri dan mengharapkan kebahagiaan yang abadi dengan lawan jenisnya. Namun kenyataan kebahagiaan itu tidak akan selalu datang dan tidak selalu statis, melainkan kebahagiaan itu biasa dinamis seperti yang dirasakan oleh para pelaku yang pisah tempat tinggal.

Adapun penyebab – penyebab pasangan suami istri yang pisah tempat tinggal sebagai berikut :

### **A. Perjodohan**

Pasangan HM dan LK adalah pasangan yang di jodohkan sama kedua orang tuanya masing-masing. Saat mereka baru menikah hubungannya baik – baik saja dan mereka masih tinggal di rumah mertuanya, (orang tua LK) kurang lebih 3 tahun mereka menikah barulah mereka memiliki rumah pribadi, rumah yang mereka tinggali adalah rumah kayu, di rumah itulah LK tinggal bersama istrinya dan anak – anaknya. 6 tahun kemudian keluarga mereka berantakan di karena kan orang tua menjodohkan-jodohkan anaknya yang dia tidak menyukainya. Di situlah mereka retak dalam

perkawinannya. Dalam perkawinan ini HM yang mulai malas dengan suaminya, karena dia tidak mencintai dengan LK mulai tidak mengurus suami dan anak-anaknya, dan di situlah mereka bertengkar, dan pada saat itu HM pergi keluar kota katanya untuk mencari penambahan hidup mereka, setelah itu HM pergi dan untuk mengurus rumah tangganya adalah LK tiga bulan kemudian HM pulang, dan HM sudah tidak mau lagi tidur bersama dengan LK/ pisah ranjang dengan suaminya karena HM tidak menyukai ocehan- ocehan suaminya setiap hari, semenjak HM datang dari kota HM penampilannya sangat berubah di mana HM memamerkan perhiasannya dan gaya barunya. Dan pada saat itulah LK tidak menyukai gaya istrinya LK merasa malu dengan tetangga – tetangganya karena memiliki istri yang seperti HM tetapi istrinya menghiraukan saja omongan suaminya dia tidak peduli apa perkataannya, sampai – sampai suaminya bosan dengan kelakuan istrinya dan menyuruh HM pergi dari rumah Akhirnya HM pun pergi dari rumah dan membangun rumah tidak jauh dari rumah suaminya.

## **B. Pernikahan Dini**

Pasangan ini adalah pasangan yang di karuniai anak 1 laki-laki. Sebelum mereka menikah dia tidak lama pacaran dan langsung dinikahkan sama kedua orang tua masing – masing, karena kedua orang tua masing–masing sangat

setuju kalau mereka di persatukan saja, karena kelihatannya mereka saling mencintai. Padahal kedua anak ini belum terlalu berpikiran sejauh itu karena keduanya masih sangat mudah sekali. AR baik karena memang hatinya tulus atau, dia baik hanya sementara karena AY adalah cewek kaya dan sangat cantik pula, dan AR ingin kalau AY jadi miliknya. AY pun mulai jatuh cinta dengan AR. Setelah mereka menikah AR bersama istrinya mereka tinggal di rumah mertuanya (orang tua AY) mereka tinggal selama 4 tahun, karena mereka belum memiliki rumah pribadi orang tua AY memperbolehkan anaknya tinggal bersama sementara sekaligus menemani ibunya karena AY anak kedua perempuan dari 1 saudara laki - laki. Satu tahun kemudian keluarga mereka sudah mempunyai rumah pribadi yang diberikan oleh orang tua AY. Tetapi lama kelamaan keluarga mereka berantakan AR mulai tidak perhatian lagi dengan AY dan selalu keluyuran malam – malam AY memarahi suaminya tetapi suaminya tidak mendengar apa perkataan istrinya karena bertemunya dengan sang mantan. AR selalu menemui mantannya itu selalu mengobrol bersama mantannya dan ketahuan dengan istrinya. AY sudah kecewa dengan suaminya AY pergi meninggalkan suaminya untuk sementara tinggal di rumah bersama ibunya dan anaknya sampai suaminya sadar perlakuannya selama ini.

### **C. Tidak saling mencintai**

Pasangan RU dan SA, sebelum mereka menikah dia pacaran selama 1 tahun, sebelum mereka pacaran SA adalah pacaran adiknya RU yang bernama Hendra Tetapi Hendra ini pergi merantau selama 4 tahun. Setelah SA bosan terhadap Hendra dia kenalan sama RU. RU pun tertarik dengan SA, berapa hari kemudian RU meminta Restu Sama adiknya, dia pun sudah di restui. Setelah RU Dan SA pacaran selama satu tahun dia menikah bukan berarti karena SA mencintai RU, tetapi SA bosan dan jengkel dengan perlakuan pacarnya itu tetapi mereka tidak saling mencintai, dia pun menikah dengan RU. Tetapi setelah mereka menikah RU dan SA belum mempunyai rumah pribadi dan masih tinggal di rumah orang tua SA Setelah berapa tahun kemudian pasangan ini di Karunia seorang anak laki – laki. 1 tahun kemudian pasangan ini di karunia anak 1 laki – laki. Dan kemudian anak mereka berusia 3 tahun, keluarga RU dan SA berantakan. Karna mereka saling tidak mau tinggal sama kedua orang tuanya, RU tidak ingin kalau dia tinggal dengan orang tua SA. Dan begitu pun juga SA tidak ingin kalau dia tinggal bersama orang tua RU, mereka dua – duanya tidak mau mengalah dan sepertinya mereka tidak saling mencintai. Karena kalau orang mau membangun rumah tangga pastilah pertama harus saling mencintai bukan menikah hanya untuk menambah masalah orang tua kita dan pada saat itu



pasangan ini benar – benar nekat mau pisah tempat tinggal dengan keluarga kecilnya, dan SA membawa anaknya pergi untuk tinggal bersamanya.

#### **D. Adanya orang ketiga**

Pasangan ini RL dan SY. Sebelum mereka menikah dia pacaran selama 3 bulan karena mereka sudah saling mengenal dan saling mempercayai mereka menikahlah, tetapi mereka sudah saling tahu kalau SY ini sebelumnya sudah menikah dan mempunyai 4 seorang anak. Dari 4 seorang anak ini bapaknya meninggal karena kecelakaan tabrak lari. Dua tahun kemudian SY ingin mempunyai suami lagi untuk membantu merawat anak- anaknya sehingga SY mengenal laki – laki yaitu RL, pada saat itu SY ini sangat mencintai RL dan ingin RL menjadi bapak dari anak – anaknya, karena kebetulan RL juga sudah menikah sebelumnya dan mempunyai seorang anak dan di tinggal pergi sama istrinya. Dan setelah mereka sudah saling mengenal, dan masing – masing sudah di restui oleh anak – anaknya dan semua keluarganya. Tetapi 3 bulan setelah mereka menikah keluarga mereka mempunyai masalah, masalahnya adalah mereka tidak cocok jadi pasangan suami istri karena mereka berdua saling merawat, peduli kepada anak – anaknya sendiri tidak memedulikan anak dari istrinya, dan anak dari suaminya. Padahal sebelumnya menikah mereka saling tahu kalau

pasangannya itu sudah mempunyai anak masing – masing. Jadi mereka berdua saling cuek dan pisah tinggal dan kembali kepada orang tuanya.

Berikut ini dapat di lihat klasifikasi penyebab pasangan suami istri pisah tempat tinggal sebagai berikut :

Tabel 6.1. Klasifikasi Penyebab Pasangan Suami Istri yang Pisah Tempat Tinggal

<b>Pasangan suami istri Pasangan ( Inisial)</b>	<b>Penyebab Pasangan Suami Istri Yang Pisah Tempat Tinggal</b>
Pasangan HM dan LK Pasangan AY dan AR Pasangan RU dan SA Pasangan RL dan SY	Di jodohkan Pernikahan dini Tidak saling mencintai Adanya orang ketiga

Sumber : Data Wawancara Pasangan suami istri 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata – rata pasangan suami istri mempunyai masalah dalam rumah tangganya, yaitu masalah dari pasangan HM dan LK adalah di jodohkan, dan pasangan AY dan RA adalah pernikahan dini, selain itu ada juga pasangan RU dan SA adalah tidak saling mencintai dan pasangan RL dan SY adalah masalah mendidik anak.

Setelah rumah tangganya berantakan dan pada akhirnya pisah rumah HM dan LK, begitu setelah mereka pisah rumah, mereka merasakan kesepian dan akan merasakan ketiadaan istri atau suami di rumah, terutama anak yang selalu dekat dengan kedua orang tuanya dan akan

bisa kehilangan sosok yang sangat disayanginya. “Untuk itu, relasi yang baik antara orang tua yang berbeda tempat tinggal dengan anak harus tetap terjaga, karena bagaimanapun dia adalah anakmu, bukan anak orang lain. Bagi kedua sosok orang tua mempunyai peranan yang sama penting. Ketika mereka pindah atau pisah rumah ayah atau ibu yang berjauhan dengan anak mesti mengingat perannya di dalam keluarga. “Kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya sehari-hari”. LK dan HM menempati tempat tinggal yang berbeda walaupun masih dikatakan suami istri itu sangat berpengaruh pada anak-anak. Pada umumnya anak yang orang tuanya berbeda tempat tinggal merasa sangat luka karena loyalitas yang harus dibagi dan mereka sangat menderita kecemasan karena faktor ketidakpastian mengakibatkan terjadi perceraian dalam keluarganya. Ketidakpastian ini khususnya akan lebih serius apabila masalah keselamatan dan pemeliharaan anak menjadi bahan rebutan antara ayah dan ibu, sehingga anak akan bingung antara rumah ayah dan ibu.

Diungkapkan oleh pasangan suami istri HM, sebagai berikut: *‘Iyanne kurasakangia assisa’la’ bola rurung burunnengku nake kodi kus’ring ri keluargana burunnengku, na rurung anak anakku allo- allona kuu’ruangi anakku appikkri’inaimonjo langurusuki punna tayaai nakke na bapanna’*’.

Artinya:

Yang aku rasakan saat pisah rumah dengan keluarga suamiku aku tidak enak sama mereka, dan juga dengan anak – anakku, setiap kali aku ingat dengan anakku, aku berpikir siapa lagi yang mengurus anakku kalau bukan aku dan ayahnya.

Adapun ungkapan pasangan suami istri LK sebagai berikut: Orang tua kami dulu menjodohkan aku dengan HM, setelah kami menikah saya mencoba untuk mencintai istriku ya...Alhamdulillah kami berdua bersatu, berapa tahun kemudian kami mempunyai anak, setelah anak kami sudah besar istriku mulai marah- marah tidak jelas dan mengungkit semua permasalahan yang dulunya kalau aku dan LK itu di jodohkan dan aku tidak sama sekali mencintainya. Sehingga aku dengan istriku selalu bertengkar karena yang dirasakan rumah kesepian istriku dan anakku tidak ada di rumah, setiap aku pulang dari sawah tidak ada yang menjemput saya di rumah rasanya tidak enak sekali. Dan aku merasa aku pisah tempat tinggal dengan istriku lama kelamaan akan cerai betul kalau masih seperti ini keadaannya.

Dari hasil wawancara di atas dengan pasangan suami istri adalah memang tidak segampang itu pisah dengan keluarga kita, apalagi pasangan ini mempunyai anak yang masih butuh kasih sayang orang tua. Karena nantinya juga kita yang menyesal dan menyalahkan diri kita sendiri.

## 1. Penyebab yang dirasakan keluarga AY dan AR

Setelah keluarga AY dan AR berantakan dan saling pisah AY merasakan mungkin ini yang namanya nikah terlalu mudah sehingga saya belum bisa mengurus rumah tanggaku. Walaupun pikirannya ini usianya terlalu mudah untuk di nikahkan karena kemauan orang tua AY tidak mau menolaknya. Akibat pikirannya terlalu banyak AY selalu merasakan sakit yang tiada henti. Dan karena AY mempunyai anak yang butuh Ayah yang selalu menemaninya setiap waktu. Ayu selalu sakit-sakitan karena ayu berbeda tempat tinggal dengan AR. Begitu pun AR yang memikirkan hubungannya dengan AY yang belum bercerai sah, ini saja masih pisah rumah dengan AY sudah tidak harmonis lagi. Bila Ayah dan ibu tinggal terpisah Keluarga menjadi tidak harmonis ketika salah satu orang tua seolah menghilang. Oleh karena itu, hubungan yang hangat antar anggota keluarga mesti tetap terjalin. Meski tak hadir secara fisik, cobalah berkomunikasi dengan hangat dan menyentuh perasaan,” Manfaatkan teknologi yang mudah yang ada sekarang ini. Usahakan agar komunikasi berlangsung secara intensif. Apalagi kalau anak masih butuh kasih sayang terhadap orang tuanya bisa melihat sosok ayahnya melalui di kamera, dukungan keluarga besar juga diperlukan dalam tumbuh kembang anak.

Ungkapan dari pasangan suami istri AY sebagai berikut:  
*‘selama nakke nya’lla’ bola a’rurung burunengku anakku suang ngarrang na kiyo bapanna, na’ rung tatoangku suang kalarroyya, nakke pole suang pusing, steres appikkri’ iyangaseng ngurana rumah tanggaku rieng masalahna’.*

Artinya:

Selama saya pisah tempat tinggal dengan suamiku anakku selalu menangis dan memanggil ayahnya, dan juga orang tua selalu memarahiku, dan selalu pusing, stres memikirkan semua hal, memikirkan kenapa pernikahanku ini di timpa masalah seperti ini. Adapun ungkapan dari AR sebagai berikut: Saya orang tuanya AR tidak lagi berkumpul sama keluarga AY seperti dulu, saya tidak enak sekali sama keluarga AY dan rasanya malu sama tetangga karena perlakuan AR anakku.

Dari hasil wawancara di atas adalah d diketahui bahwa anak yang masih di bawah umur belum bisa di nikahkan dalam hukum agama islam, karena pada dasarnya setelah ia menikah belum bisa menjaga keluarganya dengan baik, atau belum tahu cara – cara mendidik keluarga dengan baik sehingga menjadi keluarga yang bahagia selamanya.

2. Penyebab yang di rasakan keluarga pasangan RU dan SA Semenjak RU pisah rumah dengan SA, RU baru dia rasakan inilah yang namanya keluarga yang tidak saling

mencintai akhirnya beginilah kejadian dalam rumah tangga. Dan orang tua pun selalu di marahi karena RU orangnya keras kepala tidak mau mendengar apa kata orang tuanya dia selalu membantah, Orang tuanya ingin kalau RU kembali lagi dengan istrinya dan menjalin hubungannya dengan baik sewaktu dulu baru menikah, tetapi RU tetap keras kepala. Begitu pun istrinya keras kepala dan pasangan ini tidak ada yang mau mengalah demi kebaikan keluarganya. Tetapi orang tua mereka selalu sabar dalam menghadapi keluarga anaknya, orang tuanya selalu memberikan dorongan atau semangat supaya keluarga anaknya bisa kembali bahagia. SA pun selama ini mengurus anak-anak sendirian tanpa suami yang selalu menemaninya. Di sebabkan karena pisah rumah adalah RU tidak ingin kalau dia tinggal bersama mertuanya, begitu juga SA tidak mau juga kalau dia tinggal bersama mertuanya dan bisa di katakan pasangan ini tidak saling mencintai. Dia mengatakan bahwa: *‘‘Hmmm.....Iya, nakke kurasakangia memang lohe pikirang na rurung tatoangku sanging na kalarroyya elo’na nakke mari rolo ribolana SA sanggenna rieng bola kaleku, angkuai bapakku seharusnya burunne amminahang ri bahinenna tenaka mainnato bunting rienna ana’ elo’-elonna toa a’nyalla bola na hanya gara- gara pakuajanjo’’.*

Artinya:

Hmmmm.....iya, yang saya rasakan, saya memang banyak ke pikiran dan orang tua selalu memarahiku dan ingin kalau aku tinggal sama orang tuanya SA untuk sementara sampai atau mempunyai rumah sendiri, dan katanya suami itu memang seharusnya ikut dengan istrinya. Bukan menikah dan mempunyai anak dan seenaknya pisah rumah hanya gara-gara masalah sepele.

Adapun penuturan orang tua RU sebagai berikut: Saya selalu memarahi RU dan menasihatinya kembali mako saja di istrimu karena kamu sendiri yang mau menikah dengan SA kenapa lagi kamu mau pisah rumah dengan dia, padahal orang tua SA begitu baiknya dengan keluarga kita. Jadi saya bilang lagi kalau memang masalah kamu mau punya rumah sendiri bukan begini jalan keluarnya, kita itu harus berusaha dan berdoa Insya Allah ada ji itu rezekimu.

Adapun penuturan SA sebagai berikut: Orang tuaku selalu memarahiku karena akad berjauhan dengan RU, dan bahkan anakku juga selalu menangis melihat aku sama bapakku bertengkar.

Ungkapan dari orang tua SA sebagai berikut: Saya selalu menyuruh anak saya untuk tinggal sama mertuanya supaya dia tahu bagaimana hidup berumah tangga dan tinggal di rumah mertuanya.

Dari hasil wawancara adalah bahwa orang yang menikah bukan karena harta, bukan kecantikan atau pula



ketampanan, tetapi menikah itu benar – benar saling suka atau saling menyayangi karena kalau menikah tanpa ada perasaan sama halnya tidak ada gunanya dalam rumah tangga. Tetapi ada juga menikah tanpa ada perasaan jikalau pasangan itu tidak seperti RU dan SA.

3. Penyebab yang dirasakan pasangan suami istri RL dan SY Semenjak pernikahan RL dan SY berantakan RL merasakan kecewa dalam pernikahannya bersama SY dan juga malu sama kerabat keluarganya dan teman – temannya. Karena pernikahannya belum mencukupi satu tahun sudah harus berantakan seperti ini, Berbagai dampak dapat di alami oleh anak korban khususnya dari segi psikologis. Anak merasa frustrasi, depresi, marah, ataupun menyalahkan diri, bahkan mungkin merasakan kehilangan gambaran sebuah pernikahan dan keluarga yang ideal. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi keluarga mempunyai risiko lebih besar untuk terganggu tumbuh kembang jiwanya. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya curahan kasih sayang orang tua terhadap anak yang bersangkutan. Ya...Saya tidak tinggal lagi dengan istriku saya kembali lagi , fokus menjaga anakku dan mengurus anak saya yang di tinggal ibunya pergi entah ke mana .

Adapun penuturan anak dari SY sebagai berikut: Walaupun RL itu bukan bapak kandungku tetapi aku sudah anggap dia sebagai ayahku, dulu sebelum

mamaku menikah dengan RL, RL sangat baik, perhatian sama adik – adikku juga. Tetapi kini RL tidak sanggup lagi tinggal dengan mamaku, karena mamaku terlalu egois jadi RL sudah berkurang perhatiannya kepada saya begitu pun mamaku selalu memarahiku tanpa ada sebab.

Ungkapan dari pasangan suami istri SY: Saya pisah tinggal dengan suamiku, bukan karena aku selingkuh, tetapi suamiku selalu salah paham dengan saya orangnya sensitif sekali selalu curiga, di mana – mana orang pasti mempunyai teman laki– laki, tapi suamiku salah paham kalau aku punya hubungan khususnya dengan dia. Makanya suamiku marah dengan saya tidak mau lagi tinggal dengan aku berkumpul dengan anak – anakku.

Ungkapan juga dari keluarga berinisial R bahwa: Sebagai keluarganya RL saya malu dan kecewa dengan sifat SY, karena selama ini SY selalu ke rumah jalan – jalan dan membantu apa saja di rumah, tetapi setelah menikah dengan RL kita semua baru tahu sifatnya dia seperti apa.

Dari hasil wawancara di atas adalah jangan langsung percaya dengan kata-kata yang manis atau gombal dari seseorang walaupun itu kita sudah lama berteman tetapi kita harus berjaga - jaga dulu jangan langsung katakan saya juga suka sama kamu, karena

boleh saja kita tertipu dengan mulutnya kenalilah dulu secara baik – baik.



# Resolusi Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Pisah Tempat Tinggal Terhadap Keluarga

## Bab 7

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud dari tanpa tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah di mana orang mencari solusi tidak mendasarkan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian yang dapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan n solusi terbaik.

### A. Ketegasan dalam Keluarga

Rumah tangga yang ingin di bangun tentu rumah tangga yang harmonis , di penuh rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga, rumah yang di penuh rasa kenyamanan hati ketika berada di dalamnya tidak ada saling marah, semua bersahaja, ada masalah di sikapi dengan baik diskusi menjadi hal utama dalam menyikapi masalah. Seorang suami dalam berprinsip namun, tak lemah dalam memberikan kasih sayang, seorang istri yang cakap dalam mengatur segala keperluan rumah tangga. ‘Orang tuanya AR seharusnya lebih tegas lagi dalam memberikan nasehat kepada anaknya

ataupun orang-orang dekatnya supaya AR lebih mengerti bagaimana menjalin hubungan keluarga yang sebenarnya, bagaimana seseorang itu berumah tangga harus benar – benar siap dan bukan untuk di permainkan. Orang tua bukan hanya melihat anaknya menikah setelah itu lepas dari tanggung jawabnya sebagai orang tua. Hmm...Menurutku bukan begitu, orang tua juga itu harus selalu berkomunikasi dengan anaknya dan memberikan arahan kepada anaknya apalagi AR anaknya sangat keras dan juga masih berumur 25 tahun itu masih sangat mudah. Dan masih perlu di ingat – ingatkan bagaimana itu kalau orang sudah punya istri, jangan lagi meninggalkan istri apalagi malam – malam kalau bukan penting tidak usah mi pergi. Mungkin dengan arahan orang tuanya AR bisa kembali lagi dengan saya dan minta maaf segala khilafnya, dan menjalin hubungan yang kekal abadi itu kan rasanya keluargaku kembali utuh”.( Wawancara AY usia 21 tahun 21/ 03/2017).

## **B. Perubahan Pergaulan**

Seharusnya setelah kami menikah tidak perlu lagi banyak bergaul dengan orang yang masih belum menikah karena tentu saja pergaulan kami dan mereka sudah berbeda, karena kalau kita tidak berubah atau kita masih memikirkan diri sendiri, tentu saja hubungan keluarga kita akan menimbulkan masalah – masalah yang kecil dan menjadi besar sehingga kita harus memikirkan kehidupan baru kita.

Kehidupan manusia tidak lepas dari masalah pribadi, masalah keluarga, sampai masalah Negara. Walaupun demikian masalah tetap harus disyukuri karena dengan adanya masalah manusia dituntut untuk harus berpikir dan mengarahkan seluruh kemampuannya untuk memecahkan masalah sehingga timbul ilmu, teori atau penemuan baru. Hasil akhir yang ingin dicapai dari masalah yang timbul adanya solusi atau jalan keluar.

Berikut ini dapat di lihat klasifikasi Solusi pasangan suami istri yang pisah tempat tinggal sebagai berikut :

Tabel 7.1. Klasifikasi Solusi Pasangan Suami Istri Yang Pisah tempat Tinggal

<b>Masalah</b>	<b>Solusi terhadap Pasangan Suami Istri Yang Pisah tempat tinggal Terhadap Keluarga</b>
Pasangan suami istri yang pisah tempat tinggal terhadap keluarga.	1.Ketegasan dalam rumah tangga  2.Perubahan pergaulan

Sumber : Wawancara 2017

Dari tabel di atas perlu kita tahu bahwa langkah-langkah yang harus di tempuh pasangan suami istri yang pisah tempat tinggal adalah tidak cepat emosi, tidak kekanakan-kanakan, berpikiran dewasa, masalah di selesaikan dengan baik – baik, dan minta pendapat dengan keluarga .

Adapun solusi dalam rumah tangga yang pisah tempat tinggal sebagai berikut :

1. Keluarga Pasangan Suami Istri HM dan LK

Beberapa tahun kemudian keluarga mereka berantakan di karena kan orang tua kita saling menjodoh- jodohkan sehingga yang membuat pernikahan ini tidak bertahan lama HM pergi keluar kota katanya untuk mencari penambahan hidup mereka, dan setelah itu HM pergi dan untuk mengurus rumah tangganya adalah LK. Semenjak HM datang dari kota HM sangat berubah di mana HM gaya barunya itu. Dan pada saat itulah suaminya tidak menyukai gaya istrinya LK merasa malu dengan tetangga – tetangganya karena memiliki istri yang seperti HM tetapi istrinya menghiraukan saja omongan suaminya dia tidak peduli apa katanya, dari hari ke hari HM semakin tidak peduli sebagai ibu rumah tangga, anak- anaknya pun mulai jengkel sama ibunya. Dan semakin marahnya LK, LK menyuruh HM pergi dari rumah, dan HM pun pergi dari rumah itu dan membangun rumah tidak jauh dari rumah suaminya.

Ungkapan dari pasangan suami istri LK solusi dalam rumah tangganya adalah sebagai berikut: Dari masalah yang saya rasakan selama ini, memang rasanya menyakitkan, tapi bagaimanapun dia masih istriku, dan setiap manusia memiliki kesalahan harus dimaafkan tapi menurut saya jalan keluarnya dari masalah ini supaya



tidak bercerai, saya ingin menguji istriku dulu untuk pisah rumah dengan saya, supaya dia sadar kalau orang tua kita tidak bersalah dalam perjodohan ini. Karena kekanakan-kanakan sekali kalau sudah umur tua begini masih saja diperlihatkan jodoh – jodohkan. Ada pula ungkapan dari HM sebagai berikut: yang saya rasakan baru pisah rumah dengan suamiku memang rasanya sakit hatiku, tapi aku akui kesalahan aku selama ini, tapi menurut saya tidak ada lagi solusinya untuk bisa kembali lagi dengan suamiku, yang penting saya anak-anakku tidak membenciku.

Penuturan keluarga HM sebagai berikut: Kita memang orang dulunya tidak ada di katakan pacaran, kami orang dulu itu langsung di nikahkan saja tanpa pacaran seperti sekarang ini. Jadi seharusnya pasangan ini jangan berpikiran orang-anak – anak yang masih umur 25 an, karena umur kalian berdua itu bisa di katakan sudah jadi orang tua.

Dari hubungan pasangan suami-istri di atas adalah bahwa semua masalah dari yang kecil sampai yang besar, kalau tidak di selesaikan dengan cara baik-baik yakin dan percaya, anak-anak kita nantinya bisa terbebani hanya karena orang tuanya sendiri.

## 2. Keluarga Pasangan Suami Istri AY dan AR

Tiga bulan setelah mereka menikah dan kemudian keluarga mereka sudah mempunyai rumah pribadi yang diberikan oleh orang tua ayu, AR mulai tidak perhatian

lagi dengan AY dan selalu keluyuran malam – malam. AY memarahi suaminya tetapi suaminya tidak mendengar apa perkataan istrinya, Karena bertemunya dengan sang mantan. AR selalu menemui mantannya itu selalu mengobrol bersama dan ketahuan dengan istrinya, karena AY sudah kecewa dengan suaminya AY pergi meninggalkan suaminya untuk sementara tinggal di rumah bersama ibunya dan anaknya sampai suaminya sadar perlakuannya selama ini. Dia mengatakan bahwa: *“Tatoanna AR seharusnya kulle na bimbing ana’ nna atau tau ri rampi’rampi’ nna supayya anjo AR kulle na mengerti angguranjo tawwa punna berkeuarga na haji’ angura anjo ri kuaangia a ‘rumah tangga ajo toje’-tojekia na tiyaa untuk ri karenai. Anjo rikuaangia tatoanna toa tiyaa maing bunting ananna tenamo tanggung jawabna ri ana’ nna. Hmmm.....Menurutku tiyaa anjo, tatoanna toa harus tongi akkutannangi kabaranna ananna dan nasare arahan ananna apalagi AR umur’ nna nampa 25 kulle iji na nasehati battu ri tatoanna, anu ngura anjo ri kuaangia a ‘rumah tangga tena na sanging asulu’toa ri tangga bangngi assiguppa uranna apalagi cewe’ punna tiyaaaja penting illamako assulukki. Mungkin karena arahan baattu ri tatoanna AR, ar bisa na hajiki hubungan a ‘rurung AY dan ambali’ ajjari keluarga yang utuh”*.

Artinya:

Orang tuanya AR seharusnya lebih tegas lagi dalam memberikan nasehat kepada anaknya ataupun orang-orang dekatnya supaya AR lebih mengerti bagaimana menjalin hubungan keluarga yang sebenarnya, bagaimana seseorang itu berumah tangga harus benar – benar siap dan bukan untuk di dimainkan. Orang tua bukan hanya melihat anaknya menikah setelah itu lepas dari tanggung jawabnya sebagai orang tua. Hmmm...Menurutku bukan begitu, orang tua juga itu harus selalu berkomunikasi dengan anaknya dan memberikan arahan kepada anaknya apalagi AR anaknya sangat keras dan juga masih berumur 25 tahun itu masih sangat mudah. Dan masih perlu di ingat – ingatkan bagaimana itu kalau orang sudah punya istri, jangan lagi meninggalkan istri apalagi malam – malam kalau bukan penting tidak usah mi pergi. Mungkin dengan arahan orang tuanya AR bisa kembali lagi dengan saya dan minta maaf segala khilafnya, dan menjalin hubungan yang kekal abadi itu kan rasanya keluargaku kembali utuh.

Penuturan AR sebagai berikut: Saya sebagai suaminya AY saya merasa bersalah dengan istriku dan saya berpikir untuk mencari solusinya atau jalan keluarnya dalam masalah keluargaku ini adalah saya sarankan kepada semua mertua cobalah sebagai orang tua janganlah mencampuri urusan keluarga anaknya, karena

bisa saja menantu marah dan menyalahkan istrinya, padahal istri tidak tahu apa – apa, karena saya sebagai suami AY tidak suka punya mertua yang selalu sedikit – sedikit mencampuri urusan keluarga kami. Karena kalau masalah keluarga sepele kami juga bisa menyelesaikan dengan baik, nah,,, karena kalau ada mertua atau orang tua kita sendiri selalu datang ke rumah setiap hari itu pasti pikiran kita selalu salah paham. Bukan karena kita sudah berkeluarga dan melupakan orang tua kita, bukan tetapi sudah ada batasnya.

Dari hasil wawancara di atas adalah orang tua juga bukan hanya melepaskan anaknya setelah menikah, tetapi anak yang sudah menikah dan sebagai orang tua ataupun anak itu sudah berbeda dari sebelumnya sudah menikah. Sebagai Orang tua jangan terlalu mencampuri urusan keluarga anaknya, bisalah berinteraksi atau silaturahmi dengan sekali – sekali itu akan membuat keluarga kita bisa bertahan lama.

### 3. Keluarga Pasangan Suami Istri SA dan RU

Beberapa kemudian keluarga mereka berantakan di karena kan SA tidak mau ikut dengan suaminya karena tidak mau tinggal dengan mertuanya. RU pun begitu dia tidak mau ikut dengan istrinya, karena RU juga tidak mau tinggal dengan mertuanya. Sehingga mereka saling menyalahkan dan bertengkar akhirnya mereka pisah rumah dan kembali ke rumah orang tua masing – masing.

Dia mengatakan bahwa: *‘Seharusna anak dan orang tua saling rieng dukungan untuk membangun keluarga yang sejahtera, supaya punna rieng dukungan battu ri tatoannatoa bersemangattontoa ambangung rumah tangga, tiyyaa mainnato bunting a’laga.*

Artinya:

Semestinya anak dan orang tua saling ada dukungan untuk membangun keluarga yang sejahtera, supaya kalau adanya dukungan dari orang tua kita juga bersemangat dalam membangun rumah tangga yang baru. Bukan setelah menikah harus bertengkar seperti ini. RU usia 35 tahun.

Dari hasil wawancara di atas orang tua juga semestinya mendukung anaknya untuk menjalani kehidupan baru. Sehingga anak juga bisa lebih mempertahankan keluarganya dan berpikiran bahwa orang tuaku juga masih peduli dengan aku untuk menjalani kehidupan baruku.

#### 4. Keluarga Pasangan Suami Istri RL dan SY

Setelah mereka menikah 3 bulan, keluarga mereka berantakan di karena kan SY selingkuh dari suaminya dan suaminya tidak tahu kelakuan istrinya selama dia menikah dengan SY. Akhirnya RL tidak tahan lagi tinggal dengan SY jadi lebih baik RL pulang ke orang tuanya. Dia mengatakan bahwa: Setidaknya istriku itu jangan juga terlalu akrab dengan laki – laki itu karena aku baru

menikah dengan dia, jadi pastinya seorang suami pantas marah dan kecewa melihat perlakuan istrinya itu. Dan saya malu dengan keluarga saya, teman – teman saya, kalau hanya masala itu saya jadi bertengkar dan pisah tinggal.

Ungkapan dari pasangan suami istri SY sebagai berikut: Iya saya memang kenal dengan laki – laki itu, tetapi saya tidak ada hubungan apa – apa dengan dia, laki – laki itu adalah orang yang perkenalkan aku dengan RL, jadi saya harus berterima kasih dengan dia. Tetapi RL salah paham dengan saya. Jadi menurutku RL itu kalau memang serius dengan saya, tidak mungkin jadi salah paham begini. Mungkin dia bisa marah sama saya tetapi bukan langsung ambil keputusan mau tinggal pisah dengan saya.

Adapun ungkapan dari keluarga pasangan suami istri berinisial SY bahwa: Semua orang yang berkeluarga pasti mempunyai masalah entah itu masalah pribadi, masalah kekeluargaan atau masalah sepele. Tetapi bisa kita bicarakan dengan baik – baik dengan kepala dingin, bukan untuk menambah masalah.

Dari hasil wawancara pasangan suami istri di atas adalah bahwa semua masalah pasti akan selesai dengan baik- baik, jika kita mau menyelesaikan masalah dengan sungguh – sungguh, bukan untuk menambah masalah dan

juga tidak ada yang salah satunya membantah dengan kebaikan Pasti itu masalah akan selesai.

### **C. Analisis Realitas**

Pasangan suami istri yang pisah tempat tinggal di Kelurahan Balakia adalah di mana pasangan suami dan istri yang masih resmi berstatus suami istri tetapi sudah tidak harmonis lagi, umumnya pasangan ini memutuskan untuk tidak lagi tidur bersama dalam satu ranjang atau dalam satu rumah. Kebutuhan - kebutuhan yang ada pada diri individu merupakan nendorong dalam diri individu untuk bertindak mencapai tujuannya. Namun tidak jarang terjadi bahwa dalam rangka mencapai tujuan individu menghadapi berbagai macam rintangan.

- a. Interaksi terhadap anak yang di tinggal orang tua yang pisah tempat tinggal kurang perhatian orang tua pada anak. Bahwa Orang tua kita adalah guru pertama yang membantu kita menaiki tangga kehidupan. Akan tetapi membayangkan hidup tanpa bimbingan guru utama kita, hal itu akan mempengaruhi kehidupan kita, hal itu akan menjadi lebih sulit. Tentunya ini akan mempengaruhi kehidupan kita hingga batas tertentu. Hal ini terjadi pada banyak anak-anak di mana orang tuanya sering menelantarkan anaknya daripada menghabiskan waktu dan perawatan yang dibutuhkan oleh anak. Sering kali orang tua tidak terlibat karena mereka mungkin saja

dibesarkan dalam kondisi seperti itu, atau mereka sangat sibuk dengan pekerjaan hingga jarang menemukan waktu untuk bersama dengan anak-anak mereka. Dalam hal ini kurangnya peduli orang tua pada anak adalah orang tua tidak boleh melantarkan anak – anaknya. Ketika orang tua terus menerus mengabaikan anak untuk mengerjakan tugas-tugas lain, rasa tidak aman akan berkembang dalam pikiran anak. Model pola asuh seperti ini dikenal memiliki dampak serius pada kehidupan anak-anak. Sewaktu anak merasa diabaikan, maka ia merasa bahwa mengabaikan orang lain adalah suatu hal yang biasa. Anak selalu lebih suka menarik diri dari situasi sosial. Kurangnya perhatian pada anak akan menurunkan tingkat kepercayaan dari anak. pada akhirnya, anak akan merasa lebih sering untuk mengalami ketakutan dan kecemasan. Tidak peduli yang konstan dari orang tua dapat berdampak hasil belajar yang buruk di sekolah. Bahkan, anak mungkin juga akan sering membolos di sekolah. Akibat dari kurangnya perhatian pada anak adalah kenakalan remaja, penyalahgunaan obat dan alkohol, dan juga kejahatan remaja lainnya.

Dalam pola asuh seperti ini akan membuat anak tidak mampu untuk mempertahankan suatu hubungan. Anak akan mempunyai sifat yang mudah marah. Selanjutnya anak tidak terurus, ketika anak telah pulang dari sekolah, orang tua tidak menawarkan makanan kepada anak tersebut. Orang tua tidak membantu anak



dalam studi dan kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya nilai yang didapat anak begitu buruk, bahkan tidak lulus ujian. Orang tua dalam hal ini juga mengabaikan nilai anak dan prestasi belajar di sekolah. Orang tua menghabiskan waktu mereka pada kegiatan pilihan yang mereka sukai, sehingga mengabaikan anak, apa yang anak sebenarnya inginkan orang tua sibuk dalam percakapan mereka.

- b. Selanjutnya dari penyebab pasangan suami istri pisah tinggal meliputi yang pertama pasangan yang di jodohkan, Sebagai orang tua janganlah menjodoh-jodohkan anak karena bisa saja anak itu tidak saling mencintai ataupun nanti keluarganya berantakan hanya karena orang tua kita yang menjodoh – jodohkan kita. Atau juga janganlah menikah kalau memang tidak saling mencintai, karena kalau menikah tanpa percintaan bisa saja keluarga kita nanti tidak bertahan lama, itu yang membuat kita menjadi pelajaran. Cobalah kita mengenal laki – laki atau perempuan dan saling mencintai setulus hati dan kalau nanti berkeluarga kita bisa membangun keluarga yang baik dan saling menyayangi.
- c. Selanjutnya solusi pasangan suami istri pisah tinggal yaitu tidak Pola Asuh anak, lingkungan. Karena kehidupan manusia tidak lepas dari masalah pribadi, masalah keluarga, sampai masalah Negara. Walaupun demikian masalah tetap harus disyukuri karena dengan adanya masalah manusia dituntut untuk harus berpikir dan

mengarahkan seluruh kemampuannya untuk memecahkan masalah sehingga timbul ilmu, teori atau penemuan baru. Hasil akhir yang ingin dicapai dari masalah yang timbul adanya solusi atau jalan keluar. Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud dari tanpa tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah di mana orang mencari solusi tidak mendasarkan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian yang dapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan n solusi terbaik.

Selain itu, hubungan suami istri ini juga berkaitan dengan Teori interaksi sosial George Simmel menjelaskan di sini bahwa salah satu perhatian utamanya ialah interaksi (asosiasi- asosiasi) di kalangan aktor dan sadar dan maksud Simmel ialah melihat deretan luas interaksi yang mungkin tampak sepele pada suatu ketika tetapi sangat penting pada saat lainnya. Oleh karena itu, Simmel kadang – kadang mengambil pendirian yang berlebih lebih mengenai interaksi di dalam sosiologinya, banyak orang tidak memperhatikan wawasan – wawasannya ke dalam aspek – aspek sosial berskala besar.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial karena interaksi sosial merupakan n syarat utama terjadinya aktivitas – aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk khususnya interaksi sosial. Menurut arti kata, Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, antara orang perseorangan dan kelompok, antara kelompok dan kelompok.

Selain itu juga, Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak – gerak badaniah atau sikap), dengan adanya komunikasi tersebut, sikap – sikap dan perasaan – perasaan suatu kelompok manusia atau orang – orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan n bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- , 2009. *Sosiologi keluarga, (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)* PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- .....*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers, 2012
- ..... George dan Douglas J. Goodman 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta
- ....., Soerjono. 1993. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Abu. 2007.*Sosiologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Anwar,Yesmil. Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. PT Refika Aditama.
- Baso, Madiong. *Sosiologi Hukum*. CV, SH: Media Makassar
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Penerbit: CV Pusataka setia Bandung 2013
- Book or New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Farida, Hanum 2011. “Sosiologi Pendidikan”, Yogyakarta: Kanwa Publisher, hal. 29-31
- Friedman. M. 1998 *Teori dan Praktek Keperwatan Keluarga (Family Nursing: Theory and Practice)*, edisi 3. Alih

Bahasa Deborah R. L. Ina. Asy Yoakim. Jakarta:  
EGC, Jakarta: Kencana,2010.

Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori – Teori Sosial-dari Fungsionalisme hingga Post Modernisme*. Jakarta Pustaka Obor Indonesia

Kartono, kartini 2014.*Patologi Sosial*. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta

Khaeruddin, 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

Khairiyah, Nelly Zen. Suhendi End. *Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti*.Pusat Kurikulum dan pembukaan, balitbang, kemdikbud.

Milles, M.B dan Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourc*

Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: , PT. Kencana Prenada Media Group.

Peck cary, Jane. 1991. *Wanita dan Keluarga*, Kanisus:Yogyakarta PT Remaja Rosdakarya

Rahmawati, Yeni Kurniati Euis. *Startegi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP

- Ritzer, George. *Teori Sosiologi, Dari sosiologi Klasik Sampai perkembangan terakhir Post modern*. Penerbit Pustaka pelajar 2012.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Garfind Persada Jakarta.
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transtruktural*. Jakarta EGC
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, CV.:Bandung.
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu Isu Konflik kontenporer*,
- Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam Diindonesia*, Kencana Prenadamedia group.
- Widjaja, AW. 1985. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*, Jakarta: Era Swasta.
- Willis, J. Goode. 2011. *Sosiologi Keluarga*. Bina Aksara





## PROFIL PENULIS



**Muhammad Masdar**, adalah dosen DPK LLDikti XI yang ditugaskan mengabdikan pada Institut Cokroaminoto Pinrang yang dulu bernama STKIP Cokroaminoto Pinrang. Masdar menyelesaikan magister sosiologi di UNM tahun 2002 dan menyelesaikan Pendidikan Doktor pada program studi yang sama tahun 2011 dan menyandang gelar Doktor Sosiologi. Masdar aktif di kegiatan kemasyarakatan sebagai ketua RT, ketua RW, mendirikan Yayasan sosial. Masdar aktif kegiatan akademik kampus dan dipercaya sebagai ketua LPPM, pernah menjabat sebagai ketua Program Studi di wakil ketua.